

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET  
TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (PSAK) NO. 16 DAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI PEMERINTAH (PSAP) NO. 07 PADA RUMAH  
SAKIT DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

**PUTRI HASANAH**  
NIM : E20183118

Dosen Pembimbing:  
**Agung Parmono, SE, M. Si**  
NIP. 197512162009121002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2022**

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET  
TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (PSAK) NO. 16 DAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI PEMERINTAH (PSAP) NO. 07 PADA RUMAH  
SAKIT DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Putri Hasanah**  
NIM : E20183118

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Agung Parmono, SE., M.Si**  
NIP. 197512162009121002

**ANALISIS PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET  
TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (PSAK) NO. 16 DAN PERNYATAAN STANDAR  
AKUNTANSI PEMERINTAH (PSAP) NO. 07 PADA RUMAH  
SAKIT DAERAH BALUNG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Stariah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Oktober 2022

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**



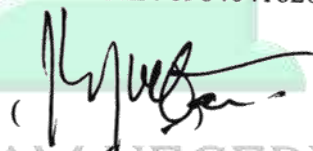
**M. Saiful Anam, M.Ag**  
NIP. 197111142003121002



**Suprianik, M.Si**  
NIP. 198404162019032008

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
2. Agung Parmono, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 196808072000031001

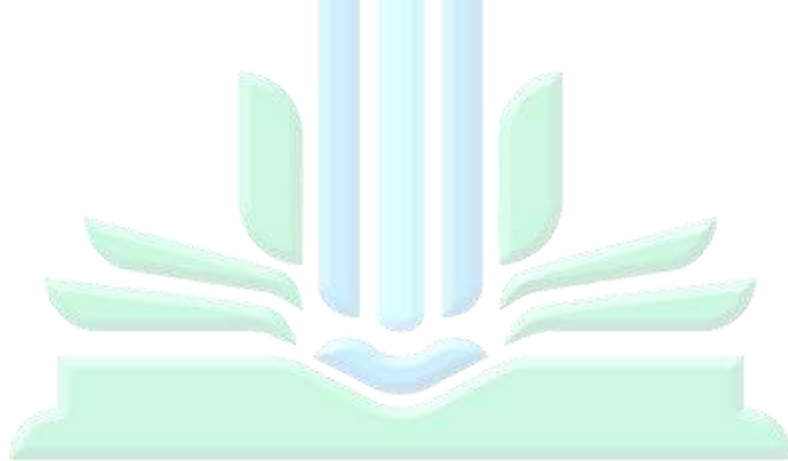
## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ اَتَعَدَلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah.*

*Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

*(QS. Al Maidah :8)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah (Banjarsari Solo, 2014)*  
*Q.S Al- Baqarah, 8.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 pada Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Kabupaten Jember”.

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk syarat diperolehnya gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam skripsi ini dari langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang yaitu Bapak Moh. Rohim dan Ibunda Siswiyati yang tanpa terputus mendoakan saya dan menyemangati dalam segala hal. Yang telah membimbing Putri dari kecil hingga sekarang memberikan limpahan kasih sayang yang tiada batas serta dukungan dari segala bentuk apapun demi keberhasilan dan kebahagiaan Putri ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sebangga-bangganya.
2. Kepada kakak perempuan saya tersayang Fitriya Ulfa, M.Pd satu-satunya saudariku yang paling saya sayangi. Yang selalu menjadi teman, sahabat, ibu, dan kakak yang baik sekali saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Dan tidak lupa kakak ipar saya Ahmad Khoiri, S.Pd, M. Pd dan si kecil ponakan saya Najwa Nafisah Ahmad yang saya sayangi. Semoga kita selalu menjadi putra putri yang sholeh dan sholehah bagi Ibu Bapak kita dan menjadi kebanggaan Ibu dan Bapak.
3. Kepada sepupu saya Ainun Salim dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungan serta motivasi baik secara moral maupun material untuk selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Kepada sahabat-sahabat saya Okta Silviana Putri, Maulidiya Auliya Urrohmah, Rina Aminatul Zahro, Makrifah, Novita Atus Sholah yang telah

memberikan bimbingan, dukungan, semangat, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi saya.

5. Kepada teman-teman saya tersayang Laili Halimatus Sa'diyah, Arifatul Khoiriyah, Dinda Alfina Roihatul Jannah, Ari Hidayatul Ulva, Sri Wahyuni, Hidayatul Latifah, Yesi Karunia Susanto, Nurmalita Juriyanti, Siti Nisfatul Musthofiah, Muhammad Nur Aji, Ahmad Fauzi Riski Bahri, Sule, Wildan, Ahmad, Wafa, Aziz, Oong, Tajdid, Mas Ubay, Muiz, Mas Lutfi, Jausi dan seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan lagi satu persatu yang telah memberika bimbingan, suport, serta hiburan dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Kepada teman-teman saya yang selalu mengsuport dan menghibur saya Ning RQ. Hulwana, Asya, Luqi, Erisha, Iftita, Riyadi, Kades (AFI), Yayak, Alibi, Ronal, Hisyam, Ilyas, Hafid, Agil, Faisal, Janky, Fuad, Cak Suhardi, Zen, Fery, Ihsan dan keseluruhan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan lagi yang menjadi sang penghiburku yang selalu membuat saya tertawa atas hiburannya.
7. Kepada teman-teman se-almamater UIN KHAS Jember yang bermacam-macam karakter dan sifat yang berbeda-beda yang memberikan warna-warni kehidupan saya. Terimakasih banyak untuk persahabatan, pertemanan, pengalaman, kisah, serta pelajaran yang kalian berikan kepada saya.
8. Kepada sahabat-sahabati pengurus seperjuangan saya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam masa juang 2020/2021. Serta seluruh sahabat-sahabati angkatan 2018 PMII Komisariat UIN KHAS Jember.
9. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi Syariah masa juang 2020/2021
10. Teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Alumni Darussalam (IKAMADA), Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT. UIN KHAS Jember.
11. Seluruh keluarga besar Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember
12. Almamater UIN KHAS Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbilalamin segala puji bagi Allah SWT atas berkah limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kami hingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata1 dan mendapatkan gelar sarjana.

Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan lancar, dan tak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat yang baik secara langsung maupun tidak dalam kelancaran penulisa skripsi ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas doa dan dukungannya. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah. SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
5. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, , ilmu, dan arahan serta nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.



6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan terkhusus program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ibu Novi Tri Isyana selaku pen jembatan antara peneliti dan pihak RSD Balung, Ibu Dwi Putri Bastianti dan Bapak Danny Fimbriyanto yang telah meluangkan waktu dan pengetahuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Termakasih juga kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penuliskan mengharapkan kritik dan saran dari pembaca skripsi ini yang sifatnya membangun dalam penyusunan skripsi yang lebih baik. Penulis hanya mengharapkan Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat meberikan manfaat dan barokah di dunia maupun akhirat khususnya kepada penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin Allahumma Aaamiiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember, 09 Juni 2022

Putri Hasanah  
NIM. E20183118



## ABSTRAK

**Putri Hasanah, Agung Parmono, SE., M.Si** :*Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Kabupaten Jember.*

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan dan mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun. Perlakuan akuntansi aset tetap yakni pengukuran, pengakuan, sangat dibutuhkan terutama pada lembaga atau instansi seperti rumah sakit yang difokuskan pada kesehatan masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti penulis dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember? 2). Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember? 3). Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1). Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember. 2). Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember. 3). Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yang digali dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara terjun langsung ke lapangan dan langsung mewawancarai pihak terkait.

Hasil penelitian dari penelitian ini yakni: 1). Penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada RSD Balung yang meliputi Pengakuan, Pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian aset tetap pada prinsipnya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. 2) Kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan RSD Balung setelah melakukan analisis dan perbandingan sebagian besar telah sesuai, namun ada beberapa penerapan yang belum sesuai yakni pada pengeluaran setelah perolehan aset serta metode penghitungan penyusutan aset tetap yang dipakai RSD Balung. 3). Berdasarkan PSAP No. 07 penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung sebagian besar sudah sesuai yakni dapat dilihat dari seluruh komponen perlakuan akuntansi, dan terdapat ketidaksesuaian hanya pada bagaimana penghitungan penyusutan aset tetap dan metode penyusutan aset tetap yang digunakan RSD Balung.

**Kata Kunci:** Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No. 16, PSAP No. 07

## ABSTRACT

**Putri Hasanah, Agung Parmono, SE., M.Si:** Analysis of the Application of Accounting Treatment for Fixed Assets Based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 and Statement of Government Accounting Standards (PSAP) No. 07 at the Regional Hospital (RSD) Balung, Jember Regency.

Fixed assets are tangible assets that are acquired and used for the company's operational activities, are not for sale and have a useful life of more than one year. The accounting treatment of fixed assets, namely measurement, recognition, is very much needed, especially in institution or agencies such as hospitals that are focused on public health.

The focus of the research studied by the author in this thesis are: 1). How is the accounting treatment for fixed assets at Balung Hospital, Jember Regency? 2). How is the suitability of accounting for fixed assets according to PSAK No. 16 at Balung Hospital, Jember Regency? 3). How is the suitability of accounting for fixed assets according to PSAP No. 07 at Balung Hospital, Jember Regency?

The objectives of this research are: 1). To describe and describe the accounting treatment of fixed assets at the Balung Hospital, Jember Regency. 2). To determine the suitability of accounting for fixed assets according to PSAK No. 16 at Balung Hospital, Jember Regency. 3). To determine the suitability of accounting for fixed assets according to PSAP No. 07 at Balung Hospital, Jember Regency.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Using this type of field research with data collection techniques extracted from the results of observations, interviews and documentation by going directly to the field and directly interviewing related parties.

The results of this study are: 1). The application of accounting treatment for property, plant and equipment at RSD Balung which includes Recognition, Measurement, expenditure after acquisition, depreciation, derecognition and presentation of fixed assets is in principle in accordance with applicable accounting standards. 2). Appropriateness of accounting treatment for fixed assets according to PSAK No. 16 with RSD Balung after analyzing and comparing most of them have been in accordance, namely the expenditure after the acquisition of fixed assets used by RSD Balung. 3). Based on PSAP No. 07 The application of accounting treatment for fixed assets at RSD Balung is mostly appropriate, which can be seen from all components of accounting treatment, and there is a discrepancy only in how to calculate depreciation of fixed assets and the method of depreciation of fixed assets used by RSD Balung.

**Keywords: Accounting, Fixed Assets, PSAK No. 16, PSAP No. 07**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	25
1. Pengertian Perlakuan Akuntansi.....	25
2. Pengertian Aset Tetap.....	26

3. Karakteristik Aset Tetap .....	27
4. Klasifikasi Aset Tetap .....	28
5. Pengakuan Aset Tetap .....	31
6. Pengukuran Biaya Perolehan .....	33
7. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap .....	39
8. Penyusutan Aset Tetap .....	40
9. Penghentian Pengakuan Aset Tetap .....	43
10. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap .....	45
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
 <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	61
C. Pembahasan Temuan .....	93
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

**DAFTAR PUSTAKA** ..... **105**

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
4.1 Struktur Organisasi RSD Balung .....	58
4.2 Daftar Aset Tetap RSD Balung.....	63
4.3 Penyusutan Aset Tetap .....	73
4.4 Laporan Neraca atas Aset Tetap RSD Balung .....	75
4.5 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap RSD Balung dengan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 .....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini, pembangunan yang dilaksanakan oleh sektor pemerintahan maupun sektor swasta meningkat sangat pesat. Pihak-pihak tersebut berlomba-lomba untuk melaksanakan pembangunannya dengan tujuan meningkatkan produktifitas dan kualitas pelayanan masyarakat atau konsumen yang membutuhkan. Lain daripada itu, memang ada beberapa perusahaan yang fokus memberikan pelayanan untuk masyarakat secara maksimal. Perusahaan tersebut merupakan organisasi yang biasa disebut organisasi nirlaba atau *non profit*, organisasi tersebut berupa yayasan atau sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit dan instansi atau badan layanan pemerintah lainnya.<sup>2</sup>

Akuntansi merupakan aktifitas pengolahan data ekonomi yang memberikan atau menghasilkan informasi akuntansi atau informasi ekonomi yang diinginkan dan dimaksudkan untuk digunakan menjadi sumber pengambilan keputusan ekonomi bagi penggunanya atau bagi perusahaan.<sup>3</sup> Asset dalam akuntansi merupakan sebuah akun yang menggambarkan sebuah barang yang material atau harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dalam ungunannya harta tersebut tidak dapat ditukar kembali. Asset tetap merupakan harta bernilai material tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dengan

---

<sup>2</sup> Abdul Halim, *Akuntansi sektor publik (Jakarta: Salemba Empat, 2008)*, 110.

<sup>3</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT Gasindo 2017), 1.



tujuan untuk keberlangsungan operasional perusahaan dengan memiliki manfaat ekonomis dan tidak untuk diperjualbelikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 pasal 10 ayat (3) dinyatakan bahwa Satuan Kerja BLU menyelenggarakan akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia. Satuan Kerja BLU juga harus tetap menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam rangka konsolidasian laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Hal ini dikarenakan walaupun satuan kerja BLU bisa disamakan dengan *enterprise*, BLU tetap merupakan kepanjangan tangan Kementerian Negara/Lembaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga anggaran dan pelaporan keuangannya tetap dikendalikan secara ketat oleh Kementerian Negara/Lembaga.<sup>4</sup>

Pengelolaan aset tetap dalam PSAP No. 07 merupakan keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, pembebanan, rugi penurunan nilai, pelaporan, dan pertanggungjawaban selama diakui mampu memberikan manfaat ekonomis<sup>5</sup>, sedangkan dalam PSAK No. 16 menyatakan pengelolaan aset tetap meliputi pengakuan aset tetap, pengukuran jumlah aset tetap, pengeluaran aset tetap,

---

<sup>4</sup> Ibid, 3.

<sup>5</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011). Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 1.

penyusutan asset tetap, penghentian asset tetap, pengakuan asset tetap dan pengungkapan asset tetap.<sup>6</sup>

Tujuan utama satuan kerja yang memiliki potensi dalam penerimaan pendapatan dalam bentuk jasa yakni menerapkan praktik bisnis yang sehat dan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat atau konsumen. Dalam hal ini perusahaan atau satuan kerja tersebut diperkenankan menjadi Badan Layanan Umum (BLU), yang mana hal ini memunculkan paradigma baru yakni mewiraswastakan pemerintah (*enterprising the government*). Sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BLU dilaksanakan dalam sektor yang *private* yakni berdasarkan pada praktik bisnis yang sehat.<sup>7</sup>

Perlakuan akuntansi asset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.<sup>8</sup> Dalam artian asset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang menjadi pengaruh dalam penyajian laporan keuangan pada setiap lembaga.

---

<sup>6</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 1.

<sup>7</sup> Ariyati, Rina dkk. "Penerapn SAK dan SAP pada Sistem Akuntansi Badan Layanan Umum Universitas". Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung. (2016), 2.

<sup>8</sup> Shella Iko Sita, Ririn Irmadariyani, dan Andriana, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng". *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV (1), (2017): 40.

Rumah sakit adalah sebuah pusat pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sebuah rumah sakit didirikan harus dengan sebuah tujuan agar rumah sakit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suatu tujuan yang dimiliki oleh rumah sakit akan tercapai apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan dari rumah sakit tersebut. Tujuan rumah sakit adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah ditanamkan dalam rumah sakit. Salah satu bentuk investasi tersebut ialah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan besarnya penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh rumah sakit.<sup>9</sup>

Asset tetap dapat dikelompokkan menurut sudut substansi yaitu asset berwujud (*tangible assets*) seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan. Asset yang tidak berwujud (*intangible assets*) seperti *gooswill*, paten, hak cipta, dan lain-lain. Pada konteks penyusutan aset tetap (*depreciated plant assets*) yaitu aset tetap yang disusutkan adalah bangunan, peralatan, mesin, inventaris, dan lain-lain sedangkan asset yang tidak dapat disusutkan (*undepreciated plant assets*) adalah tanah.<sup>10</sup>

Pengelola aset tetap yang profesional sangat berperan penting bagi perusahaan untuk mengatasi kesalahan perhitungan aset tetap pada perusahaan tersebut. Perusahaan harus memperhatikan keusangan dan umur manfaat dari penggunaan aset tetap karena aset tetap merupakan asset yang selalu mengalami penurunan manfaat/ kegunaan. Asset tetap yang digunakan

---

<sup>9</sup> Welly Rahayu Pakpahan, "Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan". (Skripsi, Universitas Medan, Medan, 2021), 1.

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahab, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 126.

oleh rumah sakit seperti alat medis sangat berpengaruh besar terhadap keamanan dan keselamatan dari pasien yang sakit, sehingga penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada rumah sakit harus diperhatikan sebaik mungkin.<sup>11</sup>

Dalam paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai akuntansi aset tetap pada rumah sakit. Sejauh ini, masih belum banyak peneliti yang menyoroti rumah sakit. Hal ini dikarenakan beranggapan bahwa rumah sakit berada pada kepentingan sosial sebagai hasil kegiatannya. Penelitian akuntansi aset tetap pada rumah sakit telah dilakukan oleh Shella (2017) di RSUD Genteng, Methania (2015) di RSUD Kota Dumai Riau, dan Sri Aulia (2016) di RSU Sinar Husni Medan. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan satu standar akuntansi dan belum melakukan perbandingan kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap antara dua standar yang memang seharusnya diterapkan oleh rumah sakit yang berstatus BLUD dan SKPD.

Peneliti mengambil objek penelitian RSD Balung yang merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah Jember. RSD Balung diklasifikasikan berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) kelas C menurut Catatan atas Laporan Keuangan RSD balung (2014).<sup>12</sup> Sehingga pengelolaan aset tetap sebagai BLUD dalam hal pelaporannya, RSD Balung harus menyusun laporan keuangan menyelaraskan sebagai entitas Satuan

---

<sup>11</sup> Shella Iko Sita, Ririn Irmadaryani, dan Andriana, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng". *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV (1), (2017): 40-43

<sup>12</sup> Novi, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2022.

Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yakni menyajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, dalam hal pelaksanaannya, RSD Balung hanya menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Asset tetap memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan operasional pada RSD Balung Jember yang menyediakan pelayanan jasa dalam bentuk sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang kegiatan operasional pelayanan pada Rumah Sakit Daerah Balung bisa dilihat pada total aset tetap berdasarkan pada data laporan keuangan neraca pada tahun 2021 terdiri atas Rp71.195.711.163,67. Ditinjau dari nilainya tersebut, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik, dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap

Berdasarkan pemaparan ibu Novi Tri Isyana staf bagian kepegawaian dan diklat pada RSD Balung, “RSD Balung belum mempunyai bagian akuntansi dalam struktur organisasinya, pengelolaan laporan keuangan aset pada RSD Balung dikelola oleh bagian keuangan dan bagian umum”.<sup>13</sup> Pada RSD Balung, pengelolaan aset tetap dikelola oleh bagian umum, perlengkapan, dan promosi pada struktur organisasinya. RSD Balung tidak mempunyai bagian akuntansi dan hanya mempunyai bagian keuangan dalam struktur organisasinya. RSD Balung memiliki catatan permasalahan tentang

---

<sup>13</sup> Novi, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2022

banyaknya barang yang tidak ditemukan dan belum terinventerisasi dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Keadaan dimana adanya aset tetap yang berada pada kondisi rusak atau bahkan hilang. Pengaruhnya yakni menyerap pada biaya produksi sehingga diperhitungkan dalam unit ekuivalen. Harga Perolehan produk yang hilang harus dihitung dan diperlakukan sebagai tambahan perolehan produk jadi yang di transfer ke gudang. Harga perolehan produk perunit yang ditransfer menjadi lebih tinggi jika belum di temukan total jumlah dari produk hilang tersebut. Dalam hal ini perlu adanya analisis hal-hal terkait akuntansi khususnya tentang aset tetap yang perlu dibenahi supaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku.

Berdasarkan adanya rangkaian permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “ **Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 Pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember**” sebagai judul tugas akhir.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember ?

2. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya satu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai penerapan akuntansi atas aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember.



b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, referensi kepustakaan dan pemahaman tentang perlakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07.
- 2) Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan perlakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK dan PSAP di masa mendatang.

c. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan hasil analisis mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07.
- 2) Memberikan saran, masukan, sumbangan pikiran dan solusi terhadap ketidaktepatan perlakuan akuntansi aset tetap.

## E. Definisi Istilah

### 1. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan Akuntansi merupakan aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, pengklasifikasikan, dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>14</sup> Menurut *Accounting Priciple Boad* (APB) Statement No.4 yang dikutip oleh Harahab, akuntansi merupakan suatu kegiatan yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya

<sup>14</sup> Kieso, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 92.

dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih diantara alternative.

## 2. Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Dalam setiap periode, aset tetap mengalami penurunan masa manfaat/kegunaan. Pengertian aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 adalah: “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.<sup>15</sup> Pengertian aset tetap menurut Standar Akuntansi Pemerintah nomor 07 adalah: “Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum”.<sup>16</sup>

Aset tetap atau aktiva tetap merupakan hal yang sangat penting untuk diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta merupakan harta yang harus dijaga keberadaannya sekecil apapun nilai dari aset tersebut, karena aset tetap sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan.

---

<sup>15</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *PSAK No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 2.

<sup>16</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 2.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi tentang alur pembahasan skripsi secara keseluruhan serta beruntutan. Berikut sistematika penulisan skripsi secara umum diantaranya:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, dalam bab ini akan menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan untuk menganalisa data dan membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maupun Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP).

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang didalamnya membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Analisis Data, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta temuan dari hasil pembahasan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang sudah diteliti, serta saran-saran dari pokok pembahasan dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, setelah itu dibentuklah suatu ringkasan. Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan penulis untuk melengkapi referensinya, antara lain:

1. Skripsi oleh **Willani Amelia Pratiwi** dari Universitas Islam Riau Pekanbaru, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2021 berjudul “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Mustika Agung Sawit Gemilang*”. Penelitian Willani merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mustika Agung Sawit Gemilang dalam penerapan akuntansi untuk aset tetapnya belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama membahas terkait pengelolaan aset tetap dan sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada standar akuntansi yang digunakan dan objek penelitiannya. Penelitian ini menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan dan Prinsip Standar Akuntansi Pemerintah pada RSUD Balung Kabupaten Jember, sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan Prinsip

Akuntansi Berterima Umum dengan objek penelitian pada Perusahaan PT. Mustika Agung Sawit Gemilang.<sup>17</sup>

2. Skripsi oleh **Aprilia Matryxa Ratih** dari Universitas Bhayangkara Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2020 berjudul “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No. 16*”. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis kualitatif dengan menggunakan data primer dan data dari pihak internal perusahaan sebagai sumber datanya. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo dengan PSAK No. 16, seperti dalam penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, perusahaan mengelompokkan seluruh beban penyusutan aset tetap perusahaan ke dalam beban tahun berjalan pada laporan laba rugi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama melakukan penelitian mengenai analisis aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan sama menggunakan analisis kualitatif deskriptif, sedang perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini pada RSUD Balung Kabupaten Jember,

---

<sup>17</sup> Willani Amelia Pratiwi, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Mustika Agung Sawit Gemilang*. (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2021)

sedangkan penelitian sebelumnya pada perusahaan CV. Bahari Teknik Sidoarjo.<sup>18</sup>

3. Skripsi oleh **Nimas Diana Sarah Kusuma** dari Universitas Wijaya Putra Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2020 berjudul “*Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. Untung Bersama Indonesia Gresik*”. Menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yang menyajikan gambaran-gambaran aset tetap serta penyusutan pada PT. Untung Bersama Indonesia. Dengan hasil penelitian untuk perhitungan penyusutan aset tetap PT. Untung Bersama Indonesia sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama menganalisis mengenai aset tetap pada perusahaan dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Nimas Diana Sarah Kusuma yaitu dalam penelitian ini menganalisis pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghapusan, dan penyajian aset tetap menggunakan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 dengan objek penelitian RSUD Balung, sedang penelitian Nimas Diana Sarah Kusuma menganalisis perhitungan aset tetap menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

---

<sup>18</sup> Aprilia Matryxa Ratih, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No. 16*, (Skripsi, Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2020).

Publik Bab 15 dengan objek penelitian pada PT. Untung Bersama Indonesia Gresik.<sup>19</sup>

4. Skripsi oleh **Mita Linda Yasa** dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2020 berjudul “*Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan (studi kasus pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk)*”. Menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan tahun 2016, 2017, dan 2018. Dengan hasil penelitian adalah metode garis lurus menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda maupun jumlah angka tahun, dikarenakan beban penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus lebih kecil dan stabil setiap tahunnya dibandingkan dengan metode lainnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama menganalisis mengenai aset tetap perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dan penelitian Mita Linda Yasa yaitu dalam sumber data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan dengan objek penelitian pada RSD Balung Kabupaten Jember, sedangkan sumber data penelitian Mita Linda Yasa menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan tahun 2016-

---

<sup>19</sup> Nimas Diana Sarah Kusuma, *Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Untung Bersama Indonesia Gresik*, (Skripsi, Universitas Wijaya Putra, Surabaya, 2020)



2018 dan dengan objek penelitian studi kasus pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.<sup>20</sup>

5. Skripsi oleh **M. Reza Huzaefi** dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2019 berjudul “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sefas Pelindotama Berdasarkan PSAK No. 16*”. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan etnometodologi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan sebagian besar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melakukan penelitian mengenai analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang penyajian aset tetap menggunakan dua standar yakni PSAK dan PSAP, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu standar yaitu PSAK. Objek penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan PT.

---

<sup>20</sup> Mita Linda Yasa, *Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan studi kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk*, (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2020)

Swadharma Sarana Informatika Pekanbaru, penelitian ini dilakukan di RSUD Balung Kabupaten Jember.<sup>21</sup>

6. Skripsi oleh **Sesti Gusti Mariyanti** dari Universitas Islam Riau Pekanbaru, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru*”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan metode penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama melakukan penelitian terkait aset tetap pada perusahaan dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sesti Gusti Maryanti yaitu dalam penelitian ini analisis akuntansi aset tetap menggunakan SAK dan SAP dengan objek penelitian pada RSUD Balung, sedangkan penelitian Sesti Gusti Mariyanto menggunakan Standart Akuntansi Berlaku Umum dengan objek penelitian pada Perusahaan PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Reza Huzaefi, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sefas Pelindotama Berdasarkan PSAK No. 16*, (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta, 2019)

<sup>22</sup> Sesti Gusti Mariyanti, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2019)

7. Skripsi oleh **Xelyn Simanjuntak** dari Universitas Medan Area Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan*”. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang berupa analisis-*analisis* laporan keuangan yang berhubungan dengan aset tetap. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Xelyn yakni sama meneliti mengenai analisis aset tetap pada perusahaan dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Xelyn Simanjuntak yaitu penelitian ini menganalisis akuntansi aset tetap menggunakan dua standar yakni SAK dan SAP dengan objek penelitian pada RSUD Balung, sedang penelitian Xelyn Simanjuntak menganalisis akuntansi aset tetap menggunakan satu standar saja yakni PSAK No. 16 dengan objek penelitian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.<sup>23</sup>

8. Skripsi oleh **Wardatul Hubby Hasibuan** dari Universitas Medan Area Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi tahun 2018 dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan Pernyataan Standar*

---

<sup>23</sup> Xelyn Simanjuntak, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan*, (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2018)

*Akuntansi Pemerintah Nomor 07 Tentang Aset Tetap Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kantor Gubernur Sumatera Utara*”. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, teknik penelitian kepustakaan dan termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sudah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 dengan efektif dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2014.

Kesamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni sama menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dan sama menganalisis mengenai aset tetap pada sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Wardatul Hubby Hasibuan yaitu dalam penelitian ini menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan dua standar yaitu PSAK dan PSAP pada RSUD Balung Kabupaten Jember, sedangkan penelitian Wardatul Hubby Hasibuan hanya menganalisis dengan menggunakan PSAP pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kantor Gubernur Sumatera Utara.<sup>24</sup>

9. Skripsi oleh **Siti Nurijah** dari Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi pada tahun 2017 berjudul “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pemerintah Daerah Kabupaten PALI Provinsi SUMSEL Sesuai Dengan Standar Akuntansi Pemerintah*”. Sumber data

---

<sup>24</sup> Wardatul Hubby Hasibuan, *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 Tentang Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kantor Gubernur Sumatera Utara*, (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2018)

yang digunakan yakni hasil wawancara kepada Pelaksana Seksi Aset Tetap di Kabupaten PALI dan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pemerintah yang diterapkan di kabupaten PALI belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah karena belum menerapkan nilai akumulasi penyusutan terhadap keseluruhan aset tetap.

Dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yakni sama menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif dan sama melakukan penelitian mengenai aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Siti Nurijah yakni penelitian ini menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap menggunakan dua standar yaitu SAK dan SAP pada RSUD Balung Kabupaten Jember sedangkan penelitian Siti Nurijah menganalisis hanya menggunakan standar PSAP dan dengan objek penelitian pada Pemerintah Daerah Kabupaten PALI Provinsi SUMSEL.<sup>25</sup>

10. Skripsi oleh **Annisa Dwi Amanda Lubis** dari Universitas Medan Area Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Ira Widya Utama Medan*”. Menggunakan jenis penelitian deskriptif, jenis data penelitian kualitatif, menggunakan sumber data sekunder, dan teknik

---

<sup>25</sup> Siti Nurijah, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten PALI Provinsi SEMSEL Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah*, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2017)

pengumpulan data dengan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16, dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 17. Metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu melakukan penelitian yang sama mengenai pengakuan dan pengukuran aktiva tetap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis aset tetap berdasarkan dua standar yakni PSAK No. 16 dan PSAP No. 07, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu standar saja yakni PSAK No. 16. dan pada objek penelitian, jika objek sebelumnya dilakukan pada perusahaan PT. Ira Widya Utama Medan, penelitian ini dilakukan di RSUD Balung Kabupaten Jember.<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Willani Amelia Pratiwi (2021) “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Mustika Agung Sawit Gemilang”	1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap 2. Metode penelitian analisis deskriptif kualitatif.	1. Standar akuntansi yang digunakan dalam penelitian. 2. Objek penelitian

<sup>26</sup> Annisa Dwi Amanda Lubis, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Ira Widya Utama Medan*, (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2017)



2	<p>Aprilia Matryxa Ratih (2020)  “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No. 16”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.</li> <li>2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan satu standar saja yaitu PSAK No. 16, sedangkan penelitian ini menggunakan dua standar yakni PSAK No. 16 dan PSAP No. 07.</li> <li>2. Objek penelitian</li> </ol>
3	<p>Nimas Diana Sarah Kusuma (2020)  “Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Untung Bersama Indonesia Gresik”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis deskriptif kualitatif</li> <li>2. Menyajikan gambaran-gambaran aset tetap pada objek yang diteliti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar akuntansi yang digunakan dalam penelitian.</li> <li>2. Objek Penelitian</li> </ol>
4	<p>Mita Linda Yasa (2020)  “Analisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan (<i>Studi Kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.</i>)”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis aktiva atau aset tetap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Sumber data</li> <li>3. Metode penelitian</li> <li>4. Objek penelitian</li> </ol>
5	<p>M. Reza Huzaefi (2019)  “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sefas Pelindotama Berdasarkan PSAK No. 16”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16, sedangkan penelitian ini menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07</li> <li>2. Objek penelitian</li> </ol>



6	Sesti Gusti Mariyanti (2019) “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru”	1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap 2. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Standar akuntansi yang digunakan dalam penelitian 2. Objek Penelitian
7	Xelyn Simanjuntak (2018) “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan”	1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Objek penelitian 2. Standar akuntansi yang digunakan
8	Wardatul Hubby Hasibuan (2018) “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 Tentang Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kantor Gubernur Sumatera Utara”	1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah nomor 07 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07, sedang penelitian sebelumnya menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan PSAP No. 07 saja 2. Objek penelitian
9	Siti Nurijah (2017) “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten PALI Provinsi SEMSEL Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah”	1. Menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 2. Menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif	1. Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07, sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis penerapan akuntansi aset tetap hanya berdasarkan PSAP No. 07 2. Objek penelitian 3.

10	Annisa Dwi Amanda Lubis (2017) “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Ira Widya Utama Medan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap</li> <li>2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sebelumnya menganalisis Akuntansi aset tetap terhadap peningkatan Laba Perusahaan berdasarkan PSAK No. 17, sedang penelitian ini menganalisis akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07</li> <li>2. Objek Penelitian</li> </ol>
----	---	--	---

Sumber: Diambil dan diolah dari beberapa penelitian sebelumnya

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dalam metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dan dalam pembahasan analisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap. Perbedaannya yaitu pada objek penelitian, objek kajian serta tempat penelitian yang berbeda.

Mengenai perbedaan lain diantara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dalam sumber atau acuan untuk menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap. Pada penelitian terdahulu penerapan perlakuan akuntansi aset tetap hanya berdasarkan PSAK No. 16 saja atau berdasarkan PSAP No. 07 saja. Sedangkan dalam penelitian ini, analisis penelitian perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan dua standar yakni PSAK No. 16 serta sekaligus PSAP No. 07.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Perlakuan Akuntansi

Perlakuan Akuntansi merupakan aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>27</sup> Akuntansi merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi. Akuntansi dalam prinsipnya merupakan suatu proses yang mencakup pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan oleh akuntan secara sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan.<sup>28</sup>

Akuntansi menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*) adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari hasil proses tersebut”<sup>29</sup>. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan yang memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak eksternal maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan mengenai aktivitas bisnis pada suatu perusahaan.

---

<sup>27</sup> Kieso, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 92.

<sup>28</sup> Sunarno SastroAtmodjo dan Eddy Purnairawan, *Pengantar Akuntansi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

<sup>29</sup> Lubis, Arfan Ikhsan, *Akuntansi Keprilakuan*, (Jakarta: Salemba, 2010), 2.

## 2. Pengertian Aset Tetap

Aset Tetap merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai manfaat, serta pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional bagi suatu perusahaan guna membantu untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Aset tetap atau aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukkan atau dipergunakan demi kepentingan operasional perusahaan atau dengan kata lain aktiva tersebut tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.<sup>30</sup>

Pengertian aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 paragraf 6 adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 7 paragraf 5, Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset tetap adalah aset

---

<sup>30</sup> Sunarno SastroAtmodjo dan Eddy Purnairawan, *Pengantar Akuntansi*, 15.

berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Dari beberapa pengertian dari aset tetap di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai material yang digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, bersifat jangka panjang karena memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

### 3. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Kieso karakteristik utama aset tetap adalah sebagai berikut :

- a. Aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis normal yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- b. Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan dapat disusutkan. Aset tetap memberikan manfaat selama lebih dari satu tahun. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dalam aset ini untuk beberapa periode mendatang melalui biaya penyusutan periodik, kecuali tanah.
- c. Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap adalah aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan fisik atau substansi.<sup>31</sup>

Tiga karakteristik pokok dari aset tetap menurut Dunia :

---

<sup>31</sup> Kieso,dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah. Volume 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 631.

- a. Aset tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan. Karakteristik ini membedakan antara persediaan barang siap jual dan aset tetap pada perusahaan *dealer* mobil yang merupakan persediaan barang dagang, sedangkan mobil yang digunakan untuk antar jemput karyawan merupakan aset tetap.
- b. Umur atau jangka waktu pemakaian aset tersebut lebih dari satu tahun. Karakteristik ini mengenalkan istilah penyusutan dalam aset tetap yang merupakan alokasi biaya dalam jangka waktu pemakaian atau umur dari aset tetap tersebut.
- c. Pengeluaran aset tetap harus merupakan pengeluaran yang besar atau material bagi perusahaan.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari aset tetap yang dimiliki perusahaan yaitu aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa maksud untuk diperjualbelikan yang memiliki nilai material, memiliki wujud fisik serta memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun.

#### 4. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud yakni:

---

<sup>32</sup> Dunia Firdaus, *Pengantar Akuntansi. Edisi Keempat*, (Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, 2013), 209.

- a. Aset tetap berwujud terbagi lagi atas:
- 1) Aset tetap yang disusutkan, merupakan aset tetap yang memiliki masa manfaat yang terbatas seperti bangunan, kendaraan, mesin-mesin, dan peralatan.
  - 2) Aset tetap yang tidak dapat disusutkan, merupakan aset tetap yang memiliki masa manfaat tidak terbatas seperti tanah.
- b. Aset tetap tidak berwujud

Aset tetap tidak berwujud adalah aset jangka panjang yang secara fisik tidak bisa dinyatakan dan tidak diperjualbelikan, tetapi digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk ke dalam aset tetap berwujud adalah paten, hak cipta, *goodwill*, hak merek, biaya riset dan pengembangan, dan wara laba atau *franchises*.<sup>33</sup>

Dalam Prinsip Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 7 paragraf 8, aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Berikut adalah

klasifikasi aset tetap yang digunakan:

- 1) Tanah
- 2) Peralatan dan mesin
- 3) Gedung dan Bangunan
- 4) Jalan, Irigasi, dan Jaringan
- 5) Aset Tetap lainnya, dan
- 6) Konstruksi dalam pengerjaan.

---

<sup>33</sup> Erlina, Omar, dan Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2018), 245.



Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan dan dalam kegiatan operasional pemerintah dalam kondisi siap pakai.

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan dan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.

Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh perusahaan atau pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan operasional pemerintah dalam kondisi siap pakai.

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

Aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional perusahaan dan pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.<sup>34</sup>

#### 5. Pengakuan Aset Tetap

Dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa biaya perolehan pada aset tetap diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria :

- a. Perusahaan berkemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.<sup>35</sup>

Pengakuan aset tetap perusahaan biasanya dicatat pada saat suku cadang dan peralatan pemeliharaan dikonsumsi. Namun demikian pada suku utama dan peralatan siap pakai dikatakan memenuhi kriteria sebagai aset tetap ketika aset tersebut diperkirakan akan dipergunakan selama lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Pernyataan ini tidak ditentukan unit ukuran pengakuan suatu aset tetap, akan tetapi tetap memerlukan pertimbangan dalam penerapan kriteria sesuai dengan kondisi tertentu entitas.

Sedang dalam PSAP No. 07 dalam PP 71 untuk memenuhi kriteria sebagai aset tetap berwujud yg diakui, maka aset tetap tersebut harus:

- a. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau 12 (dua belas) bulan
- b. Biaya perolehan aset tersebut harus dapat diukur secara andal

<sup>34</sup>Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 2.

<sup>35</sup>Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 4.

- c. Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dalam operasi normal entitas
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud dan tujuan untuk digunakan.<sup>36</sup>

Perolehan aset tetap dapat diakui ketika kepastian manfaat dan risiko telah diterima entitas tersebut. Manfaat tersebut dapat berupa penghematan belanja atau aliran pendapatan pemerintah. Tujuan utama dari perolehan aset tetap yaitu dipergunakan dalam kegiatan operasional pemerintah dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.

Dari dua standar di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap apabila masa manfaat aset tersebut lebih dari satu periode akuntansi, seperti suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang dianggap sudah memenuhi kriteria sebagai aset tetap. Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap tersebut sudah diserahkan atau diterima dan kepemilikannya berpindah dan/atau penguasaan secara hukum. Seperti sertifikat tanah dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor.

Apabila perolehan aset tetap belum bisa mendapatkan dukungan dari adanya bukti secara hukum dikarenakan masih ada tahapan proses kepemilikan seperti (akta) pada pembelian tanah pada instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui apabila sudah terdapat bukti bahwa penguasaan aset tetap tersebut berpindah misalnya terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 3.

<sup>37</sup> Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2008), 112.

## 6. Pengukuran Biaya Perolehan

Dalam PSAK no. 16 aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya agar bisa memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset. Biaya perolehan merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang diantribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui. Seperti kutipan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang menyatakan bahwa komponen biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembeliannya yang tidak boleh dikurangkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainnya.
- b. Biaya yang diantribusikan atau dibebankan kepada aset tersebut pada saat pengangkutan ke lokasi dan pembiayaan kondisi yang diinginkan agar aset tetap tersebut siap digunakan dengan keinginan yang dimaksud manajemen.
- c. Kewajiban atas biaya yang timbul ketika aset tersebut diperoleh adalah estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset.

Dicontohkan dalam PSAK no. 16 paragraf 17 bahwa biaya yang dapat diantribusikan secara langsung meliputi:

- a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau pada saat aset tersebut diperoleh

- b. Biaya persiapan lahan untuk pabrik
- c. Biaya penanganan dan penyerahan awal
- d. Biaya instalasi dan perakitan
- e. Biaya pengujian aset tersebut apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi dengan hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan berhubungan dengan pengajuan tersebut.

Prinsip biaya perolehan aset tetap yang dibangun sendiri sama halnya dengan perolehan aset tetap dengan pembelian. Dalam hal pengukuran biaya perolehan pada PSAK no. 16 dan PSAP no. 07 keduanya hampir sama, hanya saja secara tegas PSAK no. 16 tidak mengakui biaya perawatan aset tetap sehari-hari sebagai bagian dari aset tetap tersebut karena biaya tersebut diakui sebagai laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil, yang disebut biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Sedangkan dalam PSAP no. 07 perawatan sehari-hari tidak dibahas secara khusus.

Beberapa cara untuk memperoleh suatu aset tetap diantaranya yakni:

- a. Pembelian Tunai

Seperti dalam PSAK no. 16 paragraf 23 perolehan aset tetap dengan menggunakan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Sehubungan dengan pembelian aset tersebut didalamnya termasuk harga faktur dan biaya-biaya yang meliputi

biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Sama halnya dalam PSAP no. 07 paragraf 20 aset tetap diukur dengan biaya perolehan saat kepemilikannya atau penguasaannya berpindah.

b. Perolehan Melalui Pertukaran

Aset tetap dapat ditukar dengan menggunakan tiga cara yakni ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap yang tidak sejenis, dan di tukar dengan aset tetap yang sejenis dalam tanda kutip memiliki nilai materil yang setara.

c. Perolehan dari Donasi atau Hadiah

Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari donasi atau hadiah dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar aset pada saat itu. Dalam PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 paragraf 46 harga perolehan aset tetap dengan harga pasar atau nilai wajar berlaku apabila aset donasi diserahkan tanpa persyaratan apapun yang berhubungan dengan kewajiban suatu entitas kepada pemerintah.

d. Aset yang Dibangun Sendiri

Menurut PSAK No. 16 paragraf 22, biaya perolehan dari aset tetap yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama dengan perolehan aset tetap dengan pembelian. Sedangkan dalam PSAP No. 07 paragraf 37, pengukuran biaya perolehan aset yang dibangun sendiri atau di kontruksi dapat diandalkan dari transaksi

pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi.<sup>38</sup>

Komponen Biaya Aset Tetap yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Tanah

Biaya perolehan dari tanah meliputi harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya yang dikeluarkan lainnya sampai tanah tersebut siap dipakai. Bangunan tua atau bangunan sebelumnya yang berada di atas tanah tersebut termasuk dalam nilai tanah jika dimaksudkan untuk dimusnahkan.

2) Peralatan dan Mesin

Biaya perolehan peralatan dan mesin meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai.

3) Gedung dan Bangunan

Biaya perolehannya menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai gedung dan bangunan tersebut siap pakai. Biaya perolehannya meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, biaya IMB (Izin Mendirikan Bangunan), notaris dan pajak.

---

<sup>38</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 9.



#### 4) Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Biaya perolehan dari jalan, irigasi, dan jaringan meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, irigasi dan jaringan tersebut siap unruk dipakai.

#### 5) Aset Tetap lainnya

Biaya perolehan aset tetap lainnya meliputi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap dipakai.

#### 6) Kontruksi dalam Pengerjaan

Biaya perolehan kontruksi dalam masa pengerjaan meliputi pembayaran biaya termin atau uang muka atau pengeluaran dan sesuai dengan kemajuan pembangunan. Nilai yang tercantum pada kontruksi dalam pengerjaan akan dimasukkan sebagai aset tetap setelah kontruksi tersebut selesai dan siap digunakan.

Menurut para ahli, nilai yang dapat di akui sebagai

konstruksi dalam pengerjaan bergantung pada proses pengerjaannya. Apabila pengerjaannya secara sukarela oleh unit pemerintahan, maka biaya yang boleh diakui meliputi:

- a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontruksi dalam pengerjaan tersebut yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan, biaya rancangan, biaya penyewaan peralatan, biaya pemindahan peralatan, dan biaya bantuan teknis dari proses kontruksi.

- b) Biaya lain yang dapat diantribusikan dalam kegiatan pembangunan yang meliputi biaya rapat, biaya atk, biaya listrik, biaya perjalanan dinas, dan lain-lain.
- c) Biaya pinjaman yang apabila pembangunan tersebut dibiayai dengan biaya pinjaman, dan
- d) Biaya lain yang dibayarkan secara khusus berhubungan dengan pembangunan yang bersangkutan.

Nilai yang dapat diakui sebagai konstruksi apabila pengerjannya dilakukan oleh pihak ketiga meliputi:

- a) Termin atau uang muka yang telah dibayarkan kepada kontraktor mengenai penyelesaian pekerjaan
- b) Kewajiban yang masih harus dibayarkan kepada kontraktor atau pihak ketiga terkait pekerjaan yang sudah diterima namun belum dilakukan pembayaran pada tanggal laporan.
- c) Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga terkait kontrak konstruksi.

- d) Biaya pinjaman yang apabila konstruksi tersebut dibiayai dengan biaya pinjaman.

Nilai yang tercatat dalam konstruksi harus dipindahkan ke dalam aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan konstruksi tersebut selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya.

## 7. Pengeluaran setelah Perolehan Aset Tetap

Pengeluaran terkait aset tetap setelah pengukuran biaya perolehan awal aset tetap menurut PSAP No 07 paragraf 50 dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni:

- a. Pengeluaran belanja pemeliharaan setelah aset tetap diperoleh
- b. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat perekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi atau standar kinerja yang meningkat.<sup>39</sup>

Kategori yang pertama dalam perlakuan akuntansi adalah dengan membebankan semua pengeluaran yang terjadi sebagai belanja pemeliharaan dengan alasan karena pengeluaran tersebut tidak menambah manfaat terhadap aset yang bersangkutan. Pengeluaran tersebut hanya bersifat agar aset tetap tersebut dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam proses operasional perusahaan.

Untuk pengeluaran yang termasuk dalam kategori kedua, pengeluaran yang terjadi harus dikapitalisasi atau ditambahkan dalam aset yang bersangkutan sehingga nilai buku dari aset tersebut bertambah. Alasannya adalah agar pengeluaran yang dilakukan menambah masa manfaat dari aset tersebut, sehingga biaya yang dikeluarkan dari aset tersebut menjadi penambah nilai dari aset tetap yang bersangkutan.

---

<sup>39</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 8.

## 8. Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 paragraf 6, pengertian penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya secara sistematis. Umur manfaat adalah periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitas. Umur manfaat juga bisa diartikan sebagai jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari suatu aset oleh entitas. Berdasarkan PSAP No. 07 Paragraf 53-34, penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.<sup>40</sup>

Pengertian dari nilai residu aset menurut PSAK No. 16 paragraf 6 adalah jumlah estimasi yang didapatkan oleh entitas saat pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan jika aset tersebut telah mencapai umur manfaat dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaat.<sup>41</sup> Salah satu dasar yang mendasari penyusutan adalah perbandingan biaya dan pendapatan, dengan demikian aset tetap yang memberikan manfaat selama periode tertentu harus disusutkan nilainya sepanjang periode tersebut.

---

<sup>40</sup> Erlina, Omar, dan Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2018), 269.

<sup>41</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 3.

Aset tetap berwujud disusutkan menggunakan metode penyusutan. Untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap dari periode ke periode terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode yang sistematis dan rasional yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan aset tetap yang diharapkan untuk digunakan oleh perusahaan. Metode penyusutan yang dapat digunakan menurut PSAP No. 07 paragraf 56 dan PSAK No. 16 paragraf 63 yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi.

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus menganggap penyusutan sebagai fungsi waktu bukan fungsi penggunaan, di mana beban penyusutan dalam metode garis lurus dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu. Oleh karena itu, jumlah beban penyusutan periodik setiap periodenya sama. Rumus untuk menghitung beban penyusutan

menggunakan metode garis lurus ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Manfaat taksiran dalam tahun}}$$

Penggunaan rumus di atas, dalam menghitung beban penyusutan periodik dapat pula dengan mengonversi umur aset tetap ke dalam bentuk persentase. Untuk menentukan besarnya persentase tarif penyusutan umur aset tetap dapat dilakukan dengan

membagi angka 100% dengan umur manfaat taksiran aset tetap tersebut.<sup>42</sup>

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam metode saldo menurun, besarnya nilai beban penyusutan aset tetap di awal-awal tahun aset tersebut diperoleh lebih tinggi dan beban penyusutan di tahun-tahun berikutnya lebih rendah. Pada metode ini, tarif penyusutan dinyatakan dalam bentuk presentase. Besarnya tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali dari tarif metode garis lurus.

Apabila mas manfaat taksiran adalah 5 tahun, maka tarif untuk metode saldo menurun ialah 40%, yaitu dua kali tarif metode garis lurus sebesar 20% ( $100\% : 5$ ). Beban penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Beban penyusutan = Tarif penyusutan x Nilai buku awal tahun.<sup>43</sup>

c. Metode jumlah unit produksi (*unit of production method*)

Dasar untuk mengetahui metode jumlah unit produksi pada besarnya beban penyusutan adalah pada taksiran jumlah unit produksi yang dapat dihasilkan oleh aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dalam metode ini, penyusutan dihitung dalam dua tahap. Tahap pertama menentukan tarif perusahaan untuk setiap unit produksi, dan tahap kedua yaitu menentukan beban penyusutan untuk periode akuntansi dengan mengalikan tarif penyusutan per

<sup>42</sup> Erlina, Omar, dan Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2018), 272.

<sup>43</sup> Ibid.

unit dengan jumlah unit produksi yang sesungguhnya digunakan selama periode tersebut.

Langkah awal yang dilakukan dalam menentukan besarnya beban penyusutan menggunakan metode jumlah unit produksi ialah dengan menghitung besar tarif penyusutan dengan perhitungan berikut ini :

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Manfaat taksiran dalam jumlah jam}}$$

Setelah menghitung tarif penyusutan, kemudian menentukan besarnya beban penyusutan dengan perhitungan berikut ini :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Jumlah unit produksi yang sesungguhnya}^{44}$$

#### 9. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Dalam PSAK No. 16 paragraf 67 menyatakan bahwa aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset tetap serta harus

<sup>44</sup> Erlina, Omar, dan Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2018), 273.



diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif.<sup>45</sup>

Apabila menggunakan model revaluasi atau nilai wajar dan pengakuan suatu aset tetap dihentikan, maka praktik yang umum berlaku adalah semua akun yang terkait harus dihapuskan dari laporan keuangan. Oleh karena itu apabila revaluasi aset tetap yang sebelumnya dihentikan, bukan hanya jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutannya saja yang harus dihapus, tetapi juga cadangan revaluasi terkait. Perlakuan terhadap cadangan revaluasi dapat dipindahkan secara langsung ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan.

Pernyataan dalam PSAP No. 07 paragraf 76 mengungkapkan bahwa aset tetap yang tereliminasi dari klasifikasi aset tetap yang utuh atau secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomisnya di masa yang akan datang, maka akan dihapuskan dari neraca dan diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan. Aset tetap pemerintah yang tidak memenuhi definisi aset tetap akan dihentikan dari penggunaan aktifnya dan harus dipindahkan ke pos aset lainnya yang sesuai dengan nilai tercatatnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 20.

<sup>46</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 11.

## 10. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Berdasarkan PSAP No. 07 paragraf 80-81, penyajian laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing aset tetap.

Ungkapan-ungkapan yang dimaksud meliputi:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan, dan perubahan nilai atau mutasi aset tetap lainnya
- c. Informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- d. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap
- e. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap<sup>47</sup>

Aset tetap yang masih dapat digunakan tetapi masa manfaat dari aset tetap tersebut telah habis, maka penyusutan aset tetap tersebut diteruskan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi jika aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan sudah tidak bisa digunakan lagi, maka aset tetap tersebut dihapuskan.

---

<sup>47</sup> Erlina, Omar, dan Rasdianto, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta, Salemba Empat, 2018), 279-280.

Menurut penjelasan dalam PSAK No. 16 telah diinformasikan bahwa laporan tahunan aset tetap harus tetap terperinci dan mensyaratkan terkait jumlah tercatat bruto sebagai dasar yang digunakan dalam menentukan jumlah yang diungkapkan. Apabila dasar yang diungkapkan dua atau lebih, maka harus menyajikan dan mengungkapkan saldo awal dan akhir dari jumlah untuk setiap kelompok aset tetap dengan tercatat bruto.

Dalam PSAK No. 16 mengenai penyusutan, mensyaratkan pengungkapan informasi untuk setiap aset yang disusutkan diantaranya:

- a. Metode penyusutan yang digunakan.
- b. Masa manfaat atau tari penyusutan yang digunakan.
- c. Saldo akumulasi penyusutan di awal dan akhir periode
- d. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- e. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan
- f. Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode<sup>48</sup>

Salah satu persyaratan agar laporan keuangan disebut wajar, yaitu harus *full disclosure* (pengungkapan penuh). Yakni laporan keuangan tersebut bisa mengungkapkan gambaran posisi laporan keuangan yang bernilai wajar, tidak menyesatkan serta tidak dapat menimbulkan ketidak fahaman bagi pemilik atau pun pengguna dari laporan keuangan.

---

<sup>48</sup> Ibid, 27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan sebuah masalah, menggambarkan masalah tersebut serta menguji kebenaran dari sebuah masalah guna untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang ada.<sup>49</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang artinya menggali sumber dari hasil wawancara dan

---

<sup>49</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshar, *Metode Peneliti Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 375.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

dokumentasi yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung mewawancarai pihak yang terkait. Metode ini menekankan pada makna, definisi, penalaran, dari situasi tertentu dan dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember dengan alamat Jl. Rambipuji No. 19 Gumelar, Kebonsari, Balung Lor, Balung, Kabupaten Jember Jawa Timur dengan subjek pegawai bagian pengelolaan aset tetap dan bagian keuangan. Peneliti sengaja memilih objek penelitian pada Rumah Sakit Daerah Balung karena RSD Balung merupakan instansi milik pemerintah Jember yang berstatus badan layanan umum daerah yang dalam pengelolaannya mengacu pada peraturan pemerintah daerah dan pelaporan keuangannya harus mengacu pada Prinsip Standar Akuntansi Pemerintah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive*, yaitu suatu teknik penentuan informan dengan proses pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus yang dimaksud seperti orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai informasi terkait aset tetap yang ada di Rumah Sakit Daerah Balung serta pihak-pihak terkait secara struktural. Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto kepala bidang keuangan pada Rumah Sakit Daerah Balung, karena pihak tersebut yang mengetahui pelaporan keuangan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Daerah Balung.
2. Ibu Dwi Putri Bastianti kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana (IPS) selaku pengelola aset pada Rumah Sakit Daerah Balung, karena pihak tersebut yang paling mengetahui tentang pengelolaan aset tetap pada Rumah Sakit Daerah Balung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode berikut ini:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati proses transaksi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis untuk mengetahui kesesuaian pelaporan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK dan PSAP.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang

---

<sup>51</sup> Ibid, 203.

diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta pengumpulan data yang dibutuhkan pasca pendahuluan. Subjek dan responden dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian umum dan sub bagian keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu dimasa lalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar maupun foto. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari fakta mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, bukti atas catatan aset tetap, alur atau bagan, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data-data akuntansi yang berkaitan dengan transaksi bisnis atas aset tetap.

## E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis yang dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian dan selanjutnya disepanjang melakukan

---

<sup>52</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshar, *Metode Peneliti Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 245.



penelitian. Analisis data dalam kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Metode penelitian ini disebut metode analisis Miles and Huberman, yang terdiri dari 3 aktivitas analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan atau verifikasi).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya hingga dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah penyajian data. Menyajikan data dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang disajikan oleh peneliti harus berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan data dari inti sajian yang telah dikumpulkan serta dikelompokkan oleh peneliti sebelumnya.

Melalui tahapan ini peneliti ingin mengetahui terkait analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan atau validasi dan konsep keterandalan atau reliabilitas. Validasi atau kesahihan ialah suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas atau keterandalan ialah suatu derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti selanjutnya diminta kesepakatan atau keterangan dengan dua sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>53</sup>

#### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian adalah proses perencanaan penelitian yang akan atau hendak dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 391.

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahapan pra penelitian lapangan merupakan tahapan yang harus dipersiapkan sebelum turun ke lapangan untuk proses penelitian, adapun tahapannya antara lain :

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Penilaian lapangan
- e. Pemilihan pada informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

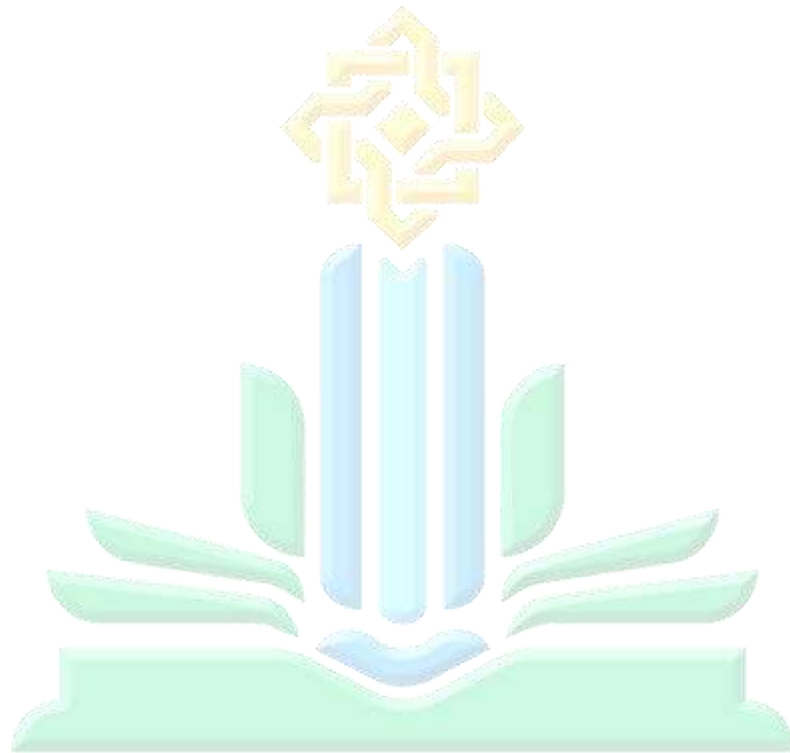
### 2. Tahap lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti langsung terjun ke lapangan dan memulai pengumpulan data-data yang diperlukan. Peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional dengan tidak menduga-duga atau membayangkan suatu ungkapan peristiwa pada lapangan. Dalam tahap ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian, yang mana hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan memilih data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya

akan ditarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB 1V**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah RSD Balung Kabupaten Jember**

Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung merupakan Rumah Sakit Kelas C yang diresmikan pada tanggal 2 Januari 2002 oleh Bupati Jember. RSD Balung berdiri di atas lahan seluas 2,19 Ha, 45% diantaranya berupa bangunan medis, penunjang medis ataupun non medis.

Dalam sejarah RSD Balung, peresmian Puskesmas Balung menjadi RSD Balung termasuk ke dalam perjalanan sejarah pula. RSD Balung didirikan pada zaman kolonial Belanda tahun 1940-1960 dengan nama ROEMAH SAKIT BALOENG dengan tenaga kesehatan mantri Mandagi tahun 1940-1960, yang kemudian pada tahun 1965-1966 diisi oleh dr. One dan dr. Vigiani. Seiring dengan perubahan pemerintahan dengan jatuhnya Orde Lama yang digantikan dengan pemerintahan Orde Baru, status institusi ini kemudian berubah menjadi Puskesmas Pembina sekitar awal tahun 1970 dengan fungsi untuk melaksanakan pembinaan kesehatan masyarakat di desa sekaligus mendampingi berdirinya Puskesmas lain di Kabupaten Jember. Dokter yang bertugas pada saat itu ialah dr. Tan Fik Tho / Tendean tahun 1966-1977, dr. Raharjo Sudarman tahun 1977 (selama 3 bulan) dan dr. Djoko Setiyarjo tahun 1977-1979.

Dengan berdirinya Puskesmas di kecamatan pada seluruh wilayah kabupaten dalam kurun waktu 4 tahun, pada tahun 1979 Puskesmas

Pembina Balung ini berubah status menjadi Puskesmas Perawatan yang mana tenaga kerja dokternya adalah dr. Gunawan tahun 1979-1986, dr. H. Yuni Ermita tahun 1986-1992, dr. H. Bambang Suwartono tahun 1992-1997 dan dr. H. Moch. Husnan tahun 1997-2001.

Pada awal tahun 2002 akhirnya Puskesmas Perawatan Balung berubah kembali menjadi Rumah Sakit Daerah Balung Kelas C. Keputusan meningkatkan status Puskesmas Balung menjadi Rumah Sakit Daerah Balung Kelas C tidak lepas dari peluang pengembangan wilayah dengan adanya otonomi daerah. Penetapan status Puskesmas Balung menjadi Rumah Sakit Daerah Balung Kelas C ditetapkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 931/Menkes/SK/VI/2003 pada tanggal 24 Juni 2003. Selanjutnya pada tanggal 4 Agustus 2003 Direktorat Jenderal Pelayanan Medik menetapkan Nomer Kode Rumah Sakit untuk Rumah Sakit Daerah Balung yakni dengan Nomor : IR.01.01.1.1.2941, Nama : RSUD Balung, Alamat : Kabupaten Jember Jawa Timur dengan No. Kode : 35 09 1 34.<sup>54</sup>

## **2. Visi, Misi, Value dan Motto RSD Balung**

Komitmen semua karyawan Rumah Sakit Daerah Balung untuk selalu menjaga kekompakan, saling menghormati dan merasa ikut memiliki Rumah Sakit.

---

<sup>54</sup> Dokumen profil RSD Balung

a. Visi RSD Balung

Terwujudnya Rumah Sakit Balung yang prima, profesional dan modern di bidang pelayanan kesehatan.

b. Misi RSD Balung

- 1) Menyediakan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia profesional melalui Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian.
- 3) Mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan yang efektif dan terintegrasi.
- 4) Menerapkan sistem dan prosedur yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit secara komprehensif dan terintegrasi.
- 5) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara terpadu untuk menunjang pelayanan yang prima.

c. Value

Bekerja Profesional demi Kemanusiaan

d. Motto Pelayanan

- 1) Atensi
- 2) Senyum
- 3) Ramah
- 4) Informatif<sup>55</sup>

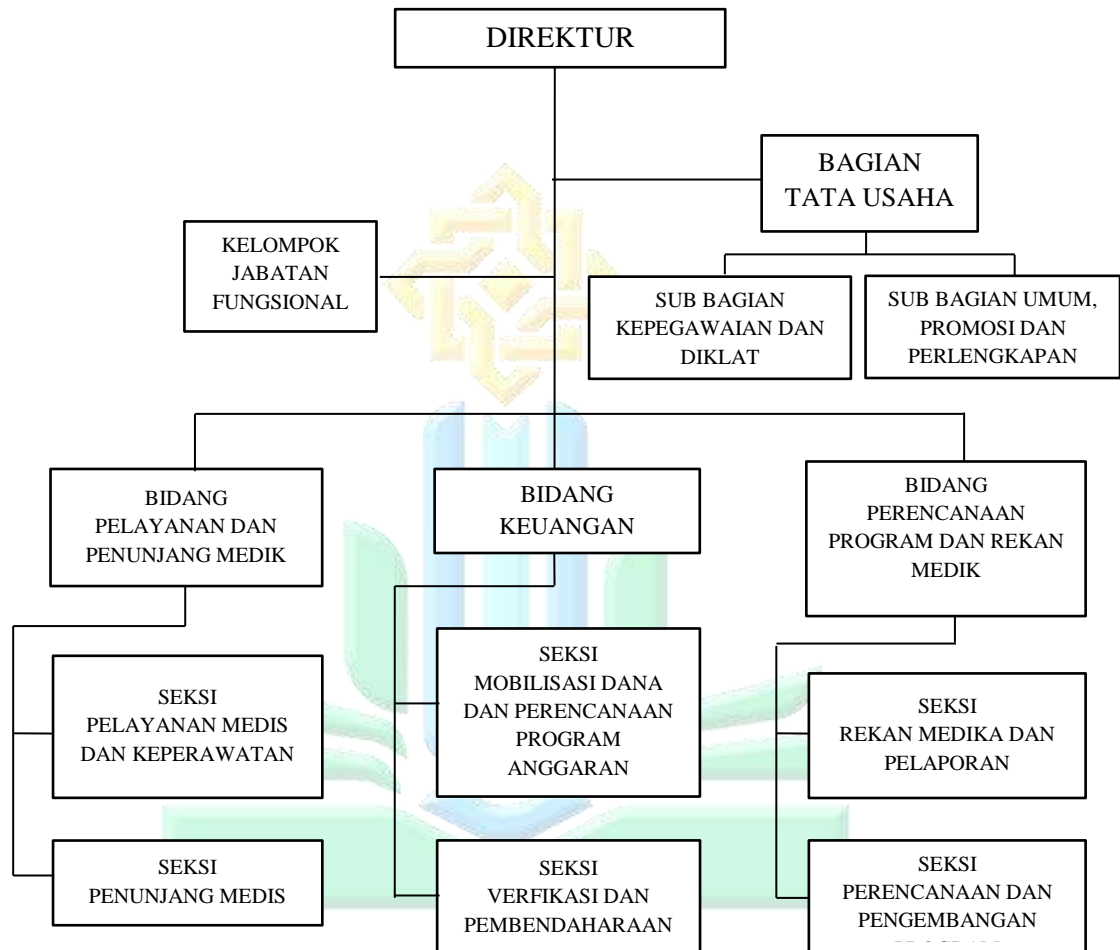
---

<sup>55</sup> Dokumen profil RSD Balung



### 3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Daerah Balung

**Tabel 4.1**  
**Struktur organisasi RSD Balung**



Sumber: Wawancara dan Profil RSD Balung 2022

- Direktur** merupakan pimpinan yang memiliki tugas menyusun kebijakan, membina, sebagai koordinator dan mengawasi jalan operasional rumah sakit yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tugas-tugas yang lain dengan intruksi Bupati.
- Bagian Tata Usaha** merupakan kepala bagian yang memiliki tugas untuk memenejemen pegawai, pendidikan, pelatihan, umum, promosi

serta melaksanakan tugas-tugas yang diintruksikan oleh Direktur.

Bagian ini terdiri dari:

- **Sub Bagian Kepegawaian dan Diklat** memiliki tugas untuk merencanakan kebutuhan tenaga kerja, menghendel pelaksanaan kegiatan, evaluasi kinerja pegawai, pendidikan, pelatihan dan mengelola umber daya manusia dan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Kabag Tata Usaha
  - **Sub Bagian Umum, Promosi dan Perlengkapan** mempunya tugas melaksanakan kegiatan promosi dan publikasi, kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan perundang-undangan dan penelaah hukum, mengkoordinasi kebersihan, ketertiban, keamanan rumah sakit serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Kabag Tata Usaha
- c. **Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik** mempunyai tugas yang memenej pelayanan medis, penunjang medis serta keperawatan dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Direktur.

Bagian Pelayanan dan Penunjang Medik terdiri dari:

- **Seksi Pelayanan Medik dan Keperawatan** memiliki tugas sebagai pelaksana koordinasi sebagai kebutuhan pelayanan medis dan keperawatan, sebagai pengawas pengguna fasilitas pelayanan medis dan keperawatan, perawatan intensif, rehabilitasi medik, pemulangan jenazah serta menjalankan tugas-tugas yang diintruksikan oleh Kabid Pelayanan dan Penunjang Medik.

- **Seksi Penunjang Medik** memiliki tugas mengkoordinasi pelaksanaan kebutuhan penunjang medik, mengawasi penggunaan fasilitas pelayanan, memantau hasil dari evaluasi, mengkoordinasi radiologi, laboratorium, farmasi, gizi, serta tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Kabag Pelayanan dan Penunjang Medik.
- d. **Bidang Keuangan** mempunyai tugas sebagai pelaku mobilisasi dana, perencanaan anggaran, serta verifikasi pembendaharaan dan menjalankan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Direktur. Bidang Keuangan terdiri dari:
- **Seksi Mobilisasi Dana dan Perencanaan Program Anggaran** memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan pengelolaan, pembukuann dalam menerima, mengeluarkan serta menyusun anggaran belanja rumah sakit serta menjalankan tugas-tugas yang diintruksikan oleh Kabag Keuangan.
  - **Seksi Verifikasi dan Pembendaharaan** memiliki tugas sebagai pelaksana verifikasi dan akuntansi keuangan sesuai manajemen rumah sakit dan sebagai pelaksana penghitung pembendaharaan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Kabag Keuangan.
- e. **Bidang Perencanaan Program dan Rekam Medik** mempunyai tugas manajemen perencanaan, penelitian evaluasi dan pengembangan program serta rekam medik dan pelaporan rumah sakit dan tugas lain

yang diberikan oleh Direktur. Bidang Perencanaan Program dan Rekam Medik terdiri dari:

- **Seksi Perencanaan dan Pengembangan Program** memiliki tugas sebagai perencana dan pengembang program yang disusun dalam rangka sebagai program rumah sakit, pelaksana penelitian dan evaluasi program rumah sakit serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diintruksikan oleh Kabid Perencanaan Program dan Rekam Medik.
  - **Seksi Rekam Medik dan Pelaporan** memiliki tugas sebagai pelaksana yang memenuhi kebutuhan bagian rekam medik dan menghendel pelaporan, pengelolaan, penganalisa data rekam medik serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diintruksikan Kabid Perencanaan Program dan Rekam Medik.
- f. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas membantu Direktur dalam penyusunan strandar pelayanan dan memantau pelaksanaan, pembinaan etika dan melaksanakan tugas teknis fungsional sesuai keahlian dan profesi yang menjadi kewenangan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan Direktur.<sup>56</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data yang dipaparkan oleh peneliti, berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini

---

<sup>56</sup> Dokumen profil RSD Balung

bertujuan untuk memperoleh data mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan terperinci sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

### **1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember**

Aset merupakan suatu barang atau alat yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perlakuan akuntansi atas aset tetap yang baik dan teliti pada perusahaan sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan penyusutan dan pengelolaannya yang berpengaruh pada besar kecilnya laba yang dihasilkan. RSD Balung merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah yang dalam pengelolaannya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan kepala bagian keuangan dan kepala bagian pengelola aset tetap pada RSD Balung. Berikut ini merupakan penjelasan dari perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung.

#### **a. Klasifikasi Aset Tetap**

Pembagian aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung dibagi menjadi 6, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Daftar Aset Tetap RSD Balung

No	Jenis Aset	Nilai (Rp)
1	Tanah	Rp 8.780.999.000
2	Peralatan dan Mesin	Rp 86.355.184.162
3	Gedung dan Bangunan	Rp 52.912.621.021
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Rp 121.901.500
5	Aset Tetap Lainnya	Rp 25.529.715
6	Kontruksi dalam pengerjaan	Rp -
Total Aset Tetap		Rp 148.196.235.398

(Sumber: KIB RSD Balung 2021)

Pada tabel di atas, pembagian aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung sudah sesuai atau tidak berbeda dengan PSAK No, 16 dan PSAK No. 07. Dapat disimpulkan bahwa dalam pembagian aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung telah sesuai dan tidak terdapat masalah yang perlu diperbaiki.

b. Pengakuan Aset Tetap

Pencatatan aset tetap oleh RSD Balung yang sebagaimana merupakan lembaga kesehatan milik pemerintah daerah dilakukan apabila telah diakui oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember. Untuk mempermudah

pencatatan aset tetap RSD Balung mengklasifikasikannya menjadi 6 kategori, yakni tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, serta kontruksi dalam pengerjaan. Rincian dari daftar aset tetap yang diperoleh dari Kartu

Inventaris Barang (KIB) RSD Balung terdiri dari berikut ini:

### 1) Tanah

Tanah merupakan aset berwujud yang dikelompokkan menjadi aset tetap karena masa manfaatnya yang tidak terbatas dan dengan tujuan dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Tanah yang ada di RSD Balung yakni yang terletak di Jl. Rambipuji 19 Kecamatan Balung merupakan tanah milik pemerintah kabupaten Jember dengan status hak pakai dan diperoleh pada tahun 1989. Tanah yang digunakan untuk bangunan gedung-gedung rumah sakit senilai Rp8.780.999.000 dengan luas tanah 21.940 m<sup>2</sup>.<sup>57</sup>

### 2) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin milik RSD Balung yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan total nilai Rp86.355.184.162 terdiri dari berikut ini:

- a) Alat besar senilai Rp511.150.000 sebanyak 11 alat yang masing-masing diperoleh pada tahun 2016 dan 2021.
- b) Alat angkutan sebesar Rp3.435.130.000 sebanyak 8 alat yang masing-masing diperoleh pada tahun 1996, 1999, 2002, 2011, 2014, 2016, dan 2021.
- c) Alat bengkel dan alat ukur sebanyak 17 alat dengan nilai Rp168.013.905 yang masing-masing diperoleh pada tahun 2008, 2014, 2015, 2016, 2020, dan 2021.

---

<sup>57</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021



- d) Alat kantor dan rumah tangga sebanyak 1392 alat dengan nilai Rp9.781.35.094 yang masing-masing diperoleh pada tahun 1967, 1999, dan sepanjang tahun 2002 sampai sekarang alat kantor dan rumah tangga terus dibelanjakan untuk kebutuhan rumah sakit.
- e) Alat studio dan komunikasi sejumlah 58 alat dengan nilai Rp345.992.850 yang diperoleh pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2019, 2020, dan 2021.
- f) Alat kedokteran dan kesehatan yang berjumlah 1623 dengan nilai 65.053.490.860 yang masing-masing diperoleh pada tahun 1999, sepanjang tahun 2002 hingga 2008 alat-alat kedokteran dan kesehatan diperoleh serta sepanjang tahun 2011 sampai 2021 merupakan tahun perolehannya.
- g) Alat-alat laboratorium dengan jumlah 47 alat senilai Rp3.708.459.302 yang diperoleh pada tahun 1999, 2005, 2006, 2007, 2009, 2011, 2012, 2013, 2015, 2016, 2018, serta 2021.
- h) Komputer dengan berbagai merek sebanyak 423 komputer dengan nilai Rp3.351.588.150 yang masing-masing diperoleh pada tahun 2004, 2007 hingga 2021 komputer terus di *up date* atau diperoleh.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

### 3) Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan merupakan jenis aset tetap yang ada pada RSD Balung dan bersumber dari anggaran belanja pemerintah daerah dengan status milik pemerintah Kabupaten Jember. Gedung dan bangunan di RSD Balung sebanyak 30 bangunan gedung dengan total nilai Rp52.912.621.021 yang masing-masing yakni gedung-gedung rumah sakit, bangunan-bangunan pagar dan taman, masjid, pujasera serta tempat-tempat parkir yang ada di RSD Balung.<sup>59</sup>

### 4) Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, irigasi dan jaringan adalah jenis aset tetap yang mana merupakan milik pemerintah daerah yang berguna untuk kelangsungan kegiatan operasional rumah sakit. Aset tetap jenis ini pada RSD Balung ialah Grountank dengan nilai Rp121.901.500 yang merupakan bangunan air atau irigasi.<sup>60</sup>

### 5) Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya yang dimiliki RSD Balung berupa buku bahan perpustakaan dan barang dengan corak kesenian/kebudayaan/olahraga dengan total nilai Rp25.529.715 yang digunakan untuk menghibur atau hiburan para pasien ataupun yang mendampingi pasien di rumah sakit. Buku bahan perpustakaan yang dimaksud yakni buku Djember Tempo Doeloe dan buku

<sup>59</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

<sup>60</sup> ibid

akreditasi dengan nilai Rp2.202.800 yang diperoleh tahun 2015 dan 2021. Jenis barang bercorak kesenian/ kebudayaan/ olahraga tersebut meliputi gitar listrik, gitar akustik, gitar bass, drum elektrik dan efek gitar yang mana diperoleh pada tahun 2021 dengan nilai Rp23.326.915.<sup>61</sup>

#### 6) Kontruksi dalam Pengerjaan

Jenis aset tetap merupakan aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum terselesaikan keseluruhan. Namun, aset tetap jenis ini tidak terdapat pada RSD Balung.<sup>62</sup>

Perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung diklasifikasikan dapat digunakan lebih dari satu tahun dan memiliki manfaat ekonomis bagi perusahaan. Pengakuan aset tetap pada RSD Balung terjadi apabila data-data aset tetap tersebut diketahui dan disetujui untuk diakui terlebih dahulu oleh BPKAD Kabupaten Jember.

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Dwi Putri Bastianti selaku staf pengelolaan aset di RSD Balung pada tanggal 8 April 2022 mengatakan bahwa :

“Pengakuan dan pencatatan aset tetap pada RSD Balung ketika data-data terkait aset dari RSD Balung yang sudah di rekonkan ke BPKAD dan telah diakui pula oleh BPKAD serta dicatat sebesar harga perolehannya. Tanah, Gedung dan bangunan yang ada pada RSD Balung diperoleh dari

<sup>61</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

<sup>62</sup> Ibid

Pemerintah daerah Jember dan tidak diperkenankan untuk membangun sendiri.”<sup>63</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa aset tetap yang ada pada RSD Balung merupakan milik pemerintah daerah Jember dan dalam pengakuan dan pencatatannya harus diketahui oleh BPKAD terlebih dahulu.

c. Pengukuran Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh RSD Balung Kabupaten Jember dicatat sebesar harga perolehannya. Perolehan aset tetap yang terdapat pada RSD Balung Kabupaten Jember dibedakan menjadi beberapa cara yakni sebagai berikut:

1) Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai diukur dan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Jenis aset tetap yang diperoleh RSD Balung dengan pembelian tunai atau pembelian langsung ialah berupa peralatan dan mesin sejumlah 3579 barang dengan total pembelian seharga Rp86.355.184.162 yang masing-masing diperoleh dari tahun 1996 hingga 2021.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Putri Bastianti selaku staf pengelola aset pada saat wawancara pada tanggal 8 april 2022 yang menyatakan bahwa:

“Pencatatan aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar harga perolehannya dan sudah termasuk

<sup>63</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>64</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

dengan biaya lain dari perolehan pembelian aset tersebut.”<sup>65</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa harga perolehan dari aset yang diperoleh dengan pembelian tunai atau pembelian langsung dicatat dengan jumlah harga beli dan biaya perolehan dari aset tetap tersebut seperti biaya angkut, biaya jasa pengantaran dan lain sebagainya yang terkait dengan perolehan dari aset tersebut.

## 2) Perolehan Aset Tetap dari Hibah

Aset tetap pada RSD Balung yang diperoleh dari hibah/ donasi/ hadiah dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar pada saat perolehan aset tersebut. Aset tetap yang diperoleh RSD Balung dari hibah meliputi tanah, gedung dan bangunan dengan total nilai perolehannya Rp61.693.620.021. Tanah pada RSD Balung berjumlah 3 tempat dengan nilai Rp8.780.999.000 serta gedung dan bangunan berjumlah 30 gedung dengan nilai perolehan Rp52.912.621.021.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dwi Putri Bastianti selaku staf pengelolaan aset pada RSD Balung. Wawancara pada tanggal 8 April 2022 yakni:

“Pengukuran nilai aset tetap di RSD Balung yang diperoleh dari hibah dihitung dan dicatat berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh. Aset tersebut merupakan hibah dari pemerintah daerah atau dinas kesehatan Kabupaten Jember yang meliputi tanah dengan menyesuaikan harga pasar,

<sup>65</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>66</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

gedung dan bangunan meliputi biaya konstruksi yang dikeluarkan hingga bangunan selesai dan siap digunakan”<sup>67</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pengukuran nilai perolehan aset tetap RSD Balung yang diperoleh dari hibah pemerintah daerah atau dinas kesehatan Kabupaten Jember dicatat berdasarkan harga pasar atau nilai wajar dari aset tersebut. Hibah yang dimaksudkan yakni meliputi tanah dengan harga perolehan mengikuti harga pasar atau nilai wajar pada saat tanah tersebut diperoleh, gedung dan bangunan dengan harga perolehan yang meliputi biaya-biaya konstruksi yang dikeluarkan hingga selesai dan gedung atau bangunan siap dipakai.

### 3) Aset Tetap yang Dibangun Sendiri

Pengukuran harga perolehan aset tetap RSD Balung yang dibangun sendiri meliputi biaya keseluruhan pengeluaran yang terjadi berhubungan dengan pembangunan aset tetap tersebut hingga selesai dan siap digunakan. Aset tetap yang dibangun sendiri pada awalnya dicatat sebagai (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan dan setelah pembangunan aset tersebut selesai dan siap digunakan, maka aset tersebut diakui sebagai Gedung dan Bangunan milik RSD Balung.

Seperti yang dikatakan Ibu Dwi Puti Bastianti, selaku staf pengelolaan aset pada RSD Balung pada saat wawancara 8 April 2022 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

“Aset tetap yang dibangun sendiri diukur berdasarkan keseluruhan biaya pengeluaran pada saat kontruksi dilakukan. Pembangunan yang belum selesai dibangun sampai tutup tahun dinamakan (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan, dan setelah penyelesaian pembangunan pada tahun berikutnya aset tetap tersebut disebut sebagai aset tetap milik RSD Balung dengan nama gedung dan bangunan”<sup>68</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pengukuran biaya perolehan dari aset tetap yang dibangun sendiri didasarkan pada keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat kontruksi dalam pengerjaan atau pembangunannya hingga selesai dan bangunan tersebut siap digunakan. Biaya-biaya yang dimaksud misalnya biaya bunga pinjaman, biaya material, biaya tenaga kerja, biaya pengurusan izin pembangunan dan lain sebagainya.

#### d. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Biaya selanjutnya yang dikeluarkan atas aset tetap milik RSD Balung dibebankan kepada kesesuaian beban yang dikeluarkan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, aset tetap yang digunakan dalam usahanya memerlukan pengeluaran yang menunjang kebaikan aset tetap tersebut. Seperti contoh perbaikan atas aset tetap atau penambahan pada aset tetap yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Dwi Putri Bastianti pada tanggal 8 April 2022 menyatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022



“Perhitungan perolehan aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut pada RSD Balung dihitung sesuai kebutuhan, yakni aset tetap seperti bangunan gedung ketika ada pengeluaran belanja modal seperti penambahan lantai ataupun selainnya yang termasuk pembangunan ditambahkan kepada biaya perolehannya, sedangkan ketika ada penambahan fasilitas seperti meja, kursi, atau alat-alat lainnya merupakan penambahan peralatan”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut dimasukkan sesuai kebutuhan RSD Balung. Penambahan aset tetap gedung dan bangunan, jalan irigasi dan bangunan pada RSD Balung yang meliputi perbaikan, penambahan lantai, serta penambahan lainnya mencantumkan pengeluaran dengan menambahkan harga perolehan aset tetap tersebut. Sedangkan penambahan fasilitas seperti alat-alat rumah sakit, RSD Balung mencantumkan pada akun peralatan.

e. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap pada RSD Balung dikelola oleh Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) pemerintah

Kabupaten Jember. Dengan hasil perhitungan penyusutan aset tetap sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

Tabel 4.3  
Penyusutan Aset Tetap

Jenis Aset	Harga Perolehan
Tanah	Rp 8,780,999,000.00
Peralatan dan Mesin	Rp 86,355,184,162.00
Gedung dan Bangunan	Rp 52,912,621,021.00
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	Rp 121,901,500.00
Aset Tetap Lainnya	Rp 25,529,715.00
Konstruksi dalam Pengerjaan	Rp -
Akumulasi Penyusutan	Rp (77,000,524,235.00)
Jumlah Aset Tetap	Rp 71,195,711,163.00

(Sumber: Laporan Neraca RSD Balung Jember 2021)

Berdasarkan wawancara kepada bapak Danny Wahyu Fimbriyanto selaku kepala bagian keuangan RSD Balung 11 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan laporan penyusutan aset tetap berbentuk data fix dari bagian aset pemerintah Kabupaten Jember”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung dikelola oleh pemerintah Kabupaten Jember pada bagian aset, yakni Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember.

RSD Balung sama sekali tidak ikut campur dengan penghitungan penyusutan aset tetap tersebut

#### f. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian penggunaan aset tetap pada RSD Balung dikategorikan dengan kerusakan yang berat dan tidak bisa diperbaiki lagi. Kemudian aset yang sudah terdata dan digolongkan menjadi aset rusak dan tidak layak pakai akan diajukan penghapusan aset kepada

<sup>70</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022

BPKAD. Rincian daftar aset tetap yakni peralatan dan mesin yang dikategorikan rusak dan tidak layak pakai diperoleh dari Kartu Inventaris Barang (KIB) RSD Balung tahun 2021 dengan total nilai Rp2.494.580.800 terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Alat-alat kantor dan rumah tangga senilai Rp480.737.800
- 2) Alat-alat studio dan komunikasi senilai Rp46.500.000
- 3) Alat-alat kedokteran senilai Rp234.943.000
- 4) Alat-alat laboratorium senilai Rp1.732.400.000

Berikut merupakan rincian daftar aset jenis peralatan dan mesin yang tidak ditemukan yang diperoleh dari Kartu Inventaris Barang (KIB) RSD Balung tahun 2021 dengan total nilai Rp672.823.343 terdiri dari berikut ini:

- 1) Alat-alat bengkel dan alat ukur Rp95.000
- 2) Alat-alat kantor dan rumah tangga Rp362.809.343
- 3) Alat-alat studio dan komunikasi Rp2.480.000
- 4) Alat-alat kedokteran dengan nilai Rp284.450.000
- 5) Alat-alat laboratorium dengan nilai Rp22.989.000.<sup>71</sup>

Menurut Ibu Dwi Putri Bastianti pada saat wawancara 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Aset yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi akan dicatat ke dalam aset rusak dan dihapuskan. RSD Balung mengajukan penghapusan aset kepada BPKAD dengan list barang rusak, yang selanjutnya pihak Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) mentafsirkan harganya dan kemudian barang tersebut dilelang oleh BPKAD. RSD Balung hanya sebatas

<sup>71</sup> Dokumen KIB RSD Balung tahun 2021

mendampingi KJPP untuk menafsir barang, dan hal ini terealisasi tahun 2021<sup>72</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan penghentian penggunaan aset dan penghapusan aset pada RSD Balung diserahkan kepada BPKAD. RSD Balung hanya sebatas memberikan list data barang-barang atau aset yang rusak dan barang atau aset yang hilang, kemudian tahapan selanjutnya tahap diserahkan kepada pihak BPKAD. Hal tersebut baru terlaksana pada tahun 2021 setelah sekian lama mengajukan penghapusan dari sebelumnya.

g. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Laporan neraca RSD Balung disajikan dengan akumulasi aset tetap sebagai pengurang dari harga perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukunya. Berikut rincian aset tetap yang disajikan oleh RSD Balung:

Tabel 4.4  
Laporan Neraca Aset Tetap RSD Balung Per 31 Desember 2021

Uraian	2021	2020
<b>Jenis Aset</b>		
Tanah	Rp 8,780,999,000.00	Rp 8,780,999,000.00
Peralatan dan Mesin	Rp 86,355,184,162.00	Rp 78,429,645,012.00
Gedung dan Bangunan	Rp 52,912,621,021.00	Rp 50,082,720,921.00
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	Rp 121,901,500.00	Rp -
Aset Tetap Lainnya	Rp 25,529,715.00	Rp 1,900,800.00
Kontruksi dalam Pengerjaan	Rp -	Rp 5,203,000.00
Akumulasi Penyusutan	Rp (77,000,524,235.00)	Rp (69,073,594,937.00)
Jumlah Aset Tetap	Rp 71,195,711,163.00	Rp 68,226,873,796.00

(Sumber: Laporan Neraca RSD Balung tahun 2021)

<sup>72</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

Berikut hasil wawancara dari Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto pada tanggal 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Keseluruhan nilai aset tetap yang dimiliki RSD Balung disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap yang telah didapatkan dari BPKAD pemerintah Kabupaten Jember”<sup>73</sup>

Dalam laporan neraca tahun 2020 dan 2021 serta ungkapan di atas dapat diketahui bahwa akumulasi penyusutan yang diperoleh dari penghitungan BPKAD Kabupaten Jember pada laporan neraca disajikan RSD Balung dengan menggabungkan dalam satu nilai dan menjadi pengurang dari jumlah keseluruhan nilai perolehan aset tetap.

## **2. Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember**

Aset tetap merupakan aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. RSD Balung merupakan instansi atau badan usaha yang bergerak dalam bidang kesehatan. RSD Balung harus memperhatikan keusangan dan umur manfaat dari penggunaan aset tetap. Aset tetap merupakan aset yang selalu mengalami penurunan manfaat/ kegunaan seperti alat medis, alat laboratorium dan alat-alat rumah sakit lainnya sangat berpengaruh besar terhadap keamanan dan keselamatan pasien yang sakit, sehingga penerapan perlakuan akuntansi aset tetap harus diperhatikan sebaik

---

<sup>73</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022

mungkin. Berikut merupakan uraian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap RSD Balung:

a. Pengakuan Aset Tetap pada RSD Balung

Pengakuan aset tetap pada RSD Balung terjadi apabila seluruh aset tersebut telah diakui terlebih dahulu oleh BPKAD Kabupaten Jember. Pencatatan aset tetap dicatat sesuai dengan harga perolehan dari aset tersebut dan diklasifikasikan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi dan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Dwi Putri Bastianti pada tanggal 8 April 2022 yang mengungkapkan bahwa:

“Pengakuan dan pencatatan aset tetap pada RSD Balung adalah ketika data-data terkait aset dari RSD Balung yang sudah di rekonkan ke BPKAD dan telah diakui pula oleh BPKAD dan dicatat sebesar harga perolehannya. Tanah, gedung dan bangunan yang ada pada RSD Balung diperoleh dari Pemerintah daerah Jember dan tidak diperkenankan untuk membangun sendiri.”<sup>74</sup>

Dari penjabaran tersebut pengakuan aset tetap pada RSD Balung telah sesuai dengan PSAK NO. 16 tentang pengakuan pada paragraf ke-7 yakni:

“Biaya perolehan aset tetap harus diukur secara andal dan harus diakui sebagai aset yang berkemungkinan besar aset tetap tersebut dapat memperoleh manfaat ekonomis masa depan bagi entitas.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>75</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 4.

Berdasarkan pernyataan di atas, pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yang sesuai dengan pernyataan dari pihak pengelolaan aset tetap RSD Balung telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAK No. 16 tentang pengakuan aset tetap yang berlaku.

b. Pengukuran Perolehan Aset Tetap pada RSD Balung

Pengukuran perolehan yang dilakukan RSD Balung atas aset tetapnya dibedakan menjadi beberapa cara yakni:

- 1) Pengukuran harga perolehan aset tetap dengan pembelian yang dilakukan oleh RSD Balung dicatat sesuai harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan. Sesuai dengan ungkapan Ibu Dwi Putri Bastianti staf pengelolaan aset tetap pada saat wawancara tanggal 8 April 2022 bahwa:

“Pencatatan aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar harga perolehannya dan sudah termasuk dengan biaya perolehan dari pembelian aset tersebut.”<sup>76</sup>

Dalam hal ini, pengukuran perolehan aset tetap dengan pembelian yang dilakukan oleh RSD Balung telah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 23 yakni:

“Biaya perolehan aset tetap dengan pembelian adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya”<sup>77</sup>

- 2) Perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah pemerintah daerah Kabupaten Jember diukur dan dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar pada saat perolehan aset tersebut. Aset tetap yang diperoleh

<sup>76</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>77</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 9.



dari hibah pemerintah daerah meliputi tanah, gedung dan bangunan. Dari wawancara Ibu Dwi Putri Bastianti 8 April 2022 mengungkapkan bahwa:

“Pengukuran nilai aset tetap di RSD Balung yang diperoleh dari hibah dihitung dan dicatat berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh. Aset tersebut merupakan hibah dari pemerintah daerah atau dinas kesehatan Kabupaten Jember yang meliputi tanah dengan menyesuaikan harga pasar, gedung dan bangunan meliputi biaya konstruksi yang dikeluarkan hingga bangunan selesai dan siap digunakan”<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, RSD Balung mengukur perolehan aset tetapnya telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAK No. 16 paragraf 26 yakni:

“Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah dicatat sebesar nilai wajar aset dan diukur secara andal meskipun tidak ada transaksi pasar yang sejenis”<sup>79</sup>

- 3) Aset tetap yang dibangun sendiri oleh RSD Balung diukur sebesar seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dari awal konstruksi hingga selesai dan aset tetap siap digunakan. Aset tetap yang dibangun sendiri pada awalnya dicatat sebagai (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan dan setelah pembangunan aset tersebut selesai dan siap digunakan, maka aset tersebut diakui sebagai Gedung dan Bangunan milik RSD Balung. Seperti yang dikatakn oleh Ibu Dwi Putri Bastianti, selaku staf pengelolaan aset pada RSD Balung pada saat wawancara 8 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“Aset tetap yang dibangun sendiri diukur berdasarkan keseluruhan biaya pengeluaran pada saat konstruksi

<sup>78</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>79</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 10.

dilakukan. Pembangunan yang belum selesai dibangun sampai tutup tahun dinamakan (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan, dan setelah penyelesaian pembangunan pada tahun berikutnya aset tetap tersebut disebut sebagai aset tetap milik RSD Balung dengan nama gedung dan bangunan”<sup>80</sup>

Berdasarkan ungkapan dari staf pengelolaan aset tetap RSD Balung, pengukuran aset tetap yang dilakukan RSD Balung telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAK No. 16 paragraf 22 yakni:

“Biaya perolehan dari aset tetap yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama dengan perolehan aset tetap dengan pembelian”<sup>81</sup>

c. Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap RSD Balung

Biaya selanjutnya yang dikeluarkan atas aset tetap milik RSD Balung dibebankan sesuai dengan beban yang dikeluarkan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, aset tetap yang digunakan pada RSD Balung memerlukan pengeluaran yang menunjang kebaikan aset tetap tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dwi Putri Bastianti pada tanggal 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Perhitungan perolehan aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut pada RSD Balung dihitung sesuai kebutuhan, yakni aset tetap seperti bangunan gedung ketika ada pengeluaran belanja modal seperti penambahan lantai ataupun selainnya yang termasuk pembangunan ditambahkan kepada biaya perolehannya, sedangkan ketika ada penambahan fasilitas seperti meja, kursi, atau alat-alat lainnya merupakan penambahan peralatan”<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>81</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 9.

<sup>82</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

Penjelasan di atas belum sesuai dengan PSAK No. 16, yang mana pada RSD Balung biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap selanjutnya ditambahkan kepada biaya perolehan, sedangkan pada PSAK No. 16 paragraf 12 menjelaskan bahwa:

“Sesuai prinsip pengakuan paragraf 07, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan.”

d. Penyusutan Aset Tetap pada RSD Balung

Penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung dikelola oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) pemerintah daerah Kabupaten Jember. RSD Balung sama sekali tidak mengetahui mengenai penyusutan aset tetapnya yang meliputi metode penyusutan yang dipakai dan cara penghitungannya. RSD Balung hanya mendapatkan data fiks dari BPKAD hasil penyusutannya. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto selaku kepala bagian keuangan RSD Balung 11 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan laporan penyusutan aset tetap berbentuk data fiks dari bagian aset pemerintah Kabupaten Jember”<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa RSD Balung tidak mengetahui mengenai penghitungan penyusutannya.

Dalam PSAK No.16 paragraf 61 menjelaskan bahwa:

“Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa RSD Balung hanya mendapatkan data dari BPKAD setelah menyetorkan data aset tetap yang ada dan tidak mengetahui penghitungan penyusutan aset tetapnya. Laporan penyusutan aset tetap pada laporan neraca yang disajikan jumlah tercatat perolehan aset tetap dikurangi keseluruhan akumulasi aset tetap dan tidak diperhitungkan satu persatu disetiap kelompok aset tetap. Hal ini menyulitkan bagi penerima atau pembaca laporan keuangan mengenai penyusutan aset tetap masing-masing kelompok aset tersebut.

e. Penghentian Pengakuan Aset Tetap pada RSD Balung

Aset tetap pada RSD Balung dihentikan pengakuan dan penggunaannya pada saat aset tersebut sudah rusak berat dan tidak layak pakai. Selanjutnya RSD Balung mencatat aset-aset dalam kategori tersebut dan diajukan kepada BPKAD untuk penghapusan nilai buku. Dari ungkapan Ibu Dwi Putri Bastianti pada saat

wawancara 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Aset yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi akan dicatat ke dalam aset rusak dan dihapuskan. RSD Balung mengajukan penghapusan aset kepada BPKAD dengan list barang rusak, yang selanjutnya pihak Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) mentafsirkan harganya dan kemudian barang tersebut dilelang oleh BPKAD. RSD Balung hanya sebatas mendampingi KJPP untuk menafsir barang”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 18.

<sup>85</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yakni aset rusak dan tidak dapat digunakan lagi yang dalam artian tidak lagi memberikan manfaat ekonomis dikarenakan rusak tersebut dihentikan penggunaan dan pengakuannya. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 67 yaitu:

“Aset tetap dihentikan penggunaannya pada saat dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan oleh pengguna atau pelepasnya.”<sup>86</sup>

f. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada RSD Balung

Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan neraca aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yakni akumulasi aset tetap menjadi pengurang dari harga perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukannya. Hal ini sudah tersajikan dari laporan yang diberikan oleh BPKAD untuk RSD Balung. Hal ini mempermudah bagi RSD Balung yang tidak memperhitungkan penyusutan aset tetapnya dan hanya mendapatkan data dari BPKAD. Tetapi dengan ini pula RSD Balung menyulitkan pembaca atau pengguna laporan penyusutan aset tetap yang tidak diketahui penyusutan masing-masing kelompok aset tetap. Dari penjelasan Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto pada tanggal 8 April 2022 mengungkapkan bahwa:

“Keseluruhan nilai aset tetap yang dimiliki RSD Balung disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap

<sup>86</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (revisi 2011): Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 20.

yang telah didapatkan dari BPKAD pemerintah Kabupaten Jember<sup>87</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 74.

### **3. Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember**

RSD Balung yang merupakan rumah sakit dibawah nangan pemerintah daerah Kabupaten Jember. Pengelolaan aset tetap pada RSD Balung haruslah berdasarkan pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah yakni berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07. Berikut merupakan uraian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung:

#### **a. Pengakuan Aset Tetap RSD Balung**

Pengakuan aset tetap pada RSD Balung terjadi apabila seluruh aset tersebut telah diakui terlebih dahulu oleh BPKAD Kabupaten Jember. Pencatatan aset tetap dicatat sesuai dengan harga perolehan dari aset tersebut dan diklasifikasikan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi dan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Dwi Putri Bastianti pada tanggal 8 April 2022 yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>87</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022



“Pengakuan dan pencatatan aset tetap pada RSD Balung adalah ketika data-data terkait aset dari RSD Balung yang sudah di rekonkan ke BPKAD dan telah diakui pula oleh BPKAD dan dicatat sebesar harga perolehannya. Tanah, gedung dan bangunan yang ada pada RSD Balung diperoleh dari Pemerintah daerah Jember dan tidak diperkenankan untuk membangun sendiri.”<sup>88</sup>

Dari penjabaran tersebut pengakuan aset tetap pada RSD Balung telah sesuai dengan PSAP No. 07 tentang pengakuan pada paragraf 16 yakni:

“Untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehannya dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan diperoleh serta dibangun untuk digunakan”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yang sesuai dengan pernyataan dari pihak pengelolaan aset tetap RSD Balung telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAP No. 07 tentang pengakuan aset tetapnya.

#### b. Pengukuran Perolehan Aset Tetap RSD Balung

Pengukuran perolehan yang dilakukan RSD Balung yang sebagaimana merupakan rumah sakit dibawah naungan pemerintah daerah Kabupaten Jember atas aset tetapnya dibedakan menjadi beberapa cara yakni:

- 1) Pengukuran harga perolehan aset tetap dengan pembelian yang dilakukan oleh RSD Balung dicatat sesuai harga belinya dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

<sup>88</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>89</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 3.



Sesuai dengan ungkapan Ibu Dwi Putri Bastianti staf pengelolaan aset tetap pada saat wawancara tanggal 8 April 2022 bahwa:

“Pencatatan aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar harga perolehannya dan sudah termasuk dengan biaya perolehan dari pembelian aset tersebut.”<sup>90</sup>

Dalam hal ini, pengukuran perolehan aset tetap dengan pembelian yang dilakukan oleh RSD Balung telah sesuai dengan PSAP No. 07 paragraf 20 yakni:

“Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah”<sup>91</sup>

Dari penjelasan pihak pengelolaan aset tetap RSD Balung dan penjelasan dalam PSAP No. 07 di atas dapat diketahui bahwa, pengakuan aset tetap yang diperoleh RSD Balung dari pembelian diukur sebesar harga perolehan aset tersebut dan setelah aset tersebut diserahkan hak kepemilikannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam PSAP No. 07.

- 2) Perolehan aset tetap yang diperoleh RSD Balung dari hibah pemerintah daerah Kabupaten Jember diukur dan dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar pada saat perolehan aset tersebut. Aset tetap yang diperoleh dari hibah pemerintah daerah meliputi tanah, gedung dan bangunan. Sesuai wawancara Ibu Dwi Putri Bastianti 8 April 2022 yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>90</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>91</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 4.

“Pengukuran nilai aset tetap di RSD Balung yang diperoleh dari hibah dihitung dan dicatat berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh. Aset tersebut merupakan hibah dari pemerintah daerah atau dinas kesehatan Kabupaten Jember yang meliputi tanah dengan menyesuaikan harga pasar, gedung dan bangunan meliputi biaya konstruksi yang dikeluarkan hingga bangunan selesai dan siap digunakan”<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, RSD Balung mengukur perolehan aset tetapnya telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAP No. 07 paragraf 46 yakni:

“Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan.”<sup>93</sup>

- 3) Aset tetap yang dibangun sendiri oleh RSD Balung diukur sebesar keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan dari awal konstruksi hingga selesai dan aset tetap siap digunakan. Aset tetap yang dibangun sendiri pada awalnya dicatat sebagai (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan dan setelah pembangunan aset tersebut selesai dan siap digunakan, maka aset tersebut diakui sebagai Gedung dan

Bangunan milik RSD Balung. Seperti yang dikatakn oleh Ibu Dwi Putri Bastianti, selaku staf pengelolaan aset pada RSD Balung pada saat wawancara 8 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“Aset tetap yang dibangun sendiri diukur berdasarkan keseluruhan biaya pengeluaran pada saat konstruksi dilakukan. Pembangunan yang belum selesai dibangun sampai tutup tahun dinamakan (KDP) Kontruksi Dalam Pengerjaan, dan setelah penyelesaian pembangunan pada tahun berikutnya aset tetap tersebut disebut sebagai aset

<sup>92</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>93</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 7.

tetap milik RSD Balung dengan nama gedung dan bangunan”<sup>94</sup>

Berdasarkan ungkapan dari staf pengelolaan aset tetap RSD Balung, pengukuran aset tetap yang dilakukan RSD Balung telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAP No. 07 paragraf 37 yakni:

“Biaya perolehan suatu aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli”<sup>95</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengukuran perolehan aset tetap yang dibangun sendiri menggunakan konsep aset tetap yang diperoleh dari pembelian, yang artinya keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan aset tetap hingga aset tersebut siap digunakan. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan dalam PSAP No. 07.

#### c. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap pada RSD Balung

Biaya yang dikeluarkan atas aset tetap selanjutnya milik RSD Balung dibebankan sesuai dengan beban yang dikeluarkan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, aset tetap yang digunakan pada RSD Balung memerlukan pengeluaran yang menunjang kebaikan aset tetap tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dwi Putri Bastianti pada tanggal 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Perhitungan perolehan aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut pada RSD Balung dihitung sesuai kebutuhan, yakni aset tetap seperti bangunan gedung ketika ada pengeluaran belanja modal seperti penambahan lantai ataupun selainnya

<sup>94</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>95</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 6.

yang termasuk pembangunan ditambahkan kepada biaya perolehannya, sedangkan ketika ada penambahan fasilitas seperti meja, kursi, atau alat-alat lainnya merupakan penambahan peralatan”<sup>96</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui pada RSD Balung biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap yang selanjutnya ditambahkan kepada biaya perolehannya, hal ini telah sesuai dengan PSAP No. 07 paragraf 50 yakni:

“Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap yang memberikan manfaat ekonomik dimasa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.”<sup>97</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, RSD Balung telah menerapkan PSAP No. 07 yakni pengeluaran setelah perolehan aset tetap dicatat bersamaan dengan harga perolehan aset tetap tersebut.

#### d. Penyusutan Aset tetap pada RSD Balung

Penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung yang sebagaimana merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Jember dikelola oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) pemerintah daerah Kabupaten Jember. RSD Balung sama sekali tidak mengetahui mengenai penyusutan aset tetap yang meliputi metode penyusutan yang dipakai dan cara

<sup>96</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>97</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 8.

penghitungannya. RSD Balung hanya mendapatkan data fiks dari BPKAD hasil penyusutannya. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto selaku kepala bagian keuangan RSD Balung 11 April 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan laporan penyusutan aset tetap berbentuk data fiks dari bagian aset pemerintah Kabupaten Jember”<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa RSD Balung tidak mengetahui mengenai penghitungan penyusutannya.

Dalam PSAP No. 07 paragraf 54 menjelaskan bahwa:

“Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomik atau kemungkinan jasa yang akan mengalir kepada pemerintah. Nilai penyusutan masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat dan diinvestasikan dalam aset tetap.”<sup>99</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa RSD Balung telah sesuai dengan ketentuan dari PSAP No. 07, tetapi RSD Balung hanya mendapatkan data dari BPKAD setelah menyetorkan data aset tetap yang ada dan tidak mengetahui penghitungan penyusutan aset tetapnya. Laporan penyusutan aset tetap pada laporan neraca yang disajikan jumlah tercatat perolehan aset tetap dikurangi keseluruhan akumulasi aset tetap dan tidak diperhitungkan satu persatu disetiap kelompok aset tetap. Hal ini menyulitkan bagi penerima atau pembaca laporan keuangan mengenai penyusutan aset tetap masing-masing kelompok aset tersebut.

---

<sup>98</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022

<sup>99</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 8.

e. Penghentian Pengakuan Aset Tetap pada RSD Balung

Penghentian dan pelepasan aset tetap pada RSD Balung dihentikan penggunaannya pada saat aset tersebut sudah rusak berat dan tidak layak pakai. Selanjutnya RSD Balung mencatat aset-aset dalam kategori tersebut dan diajukan kepada BPKAD untuk penghapusan nilai buku. Dari ungkapan Ibu Dwi Putri Bastianti pada saat wawancara 8 April 2022 menyatakan bahwa:

“Aset yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi akan dicatat ke dalam aset rusak dan dihapuskan. RSD Balung mengajukan penghapusan aset kepada BPKAD dengan list barang rusak, yang selanjutnya pihak Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) mentafsirkan harganya dan kemudian barang tersebut dilelang oleh BPKAD. RSD Balung hanya sebatas mendampingi KJPP untuk menafsir barang”<sup>100</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yakni aset rusak dan tidak dapat digunakan lagi yang dalam artian tidak lagi memberikan manfaat ekonomis dikarenakan rusak tersebut dihentikan penggunaan dan pengakuannya. Hal ini sudah sesuai dengan PSAP

No. 07 paragraf 76 yakni:

“Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika aset tersebut secara permanen dilepaskan dan dihentikan penggunaannya dan sudah tidak ada manfaat ekonomik masa yang akan datang.”<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Dwi Putri Bastianti, *Wawancara*, Balung, 8 April 2022

<sup>101</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 11.



f. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada RSD Balung

Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan neraca aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung yakni akumulasi aset tetap menjadi pengurang dari harga perolehan sehingga dapat diketahui nilai bukunya. Hal ini sudah tersajikan dari laporan yang diberikan oleh BPKAD untuk RSD Balung. Hal ini mempermudah bagi RSD Balung yang tidak memperhitungkan penyusutan aset tetapnya dan hanya mendapatkan data dari BPKAD. Tetapi dengan ini pula RSD Balung menyulitkan pembaca atau pengguna laporan penyusutan aset tetap yang tidak diketahui penyusutan masing-masing kelompok aset tetap. Dari penjelasan Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto pada tanggal 8 April 2022 mengungkapkan bahwa:

“Keseluruhan nilai aset tetap yang dimiliki RSD Balung disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap yang telah didapatkan dari BPKAD pemerintah Kabupaten Jember”<sup>102</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sebagian besar sudah sesuai dan beberapa ungkapan yang belum sesuai dengan penjelasan PSAP No. 07 paragraf 79 yakni:

“Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap yakni dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode serta informasi penyusutan yang

<sup>102</sup> Danny Wahyu Fimbriyanto, *Wawancara*, Balung, 11 April 2022



meliputi nilai, metode, masa manfaat dan nilai tercatat bruto serta akumulasi penyusutan awal dan akhir periode.”<sup>103</sup>

Dari ungkapan dari staf pengelola keuangan dan penjelasan dari PSAP No. 07 di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan dan penyajian laporan keuangan neraca pada RSD Balung sebagian besar telah sesuai dan hanya beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAP 07 terutama pada pengetahuan mengenai penghitungan penyusutan dan metode penyusutan aset tetap yang dipakai pada RSD Balung.

### C. Pembahasan Temuan

Disini akan dijelaskan mengenai temuan tentang Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember. Untuk dapat mengetahui data tentang Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember peneliti melakukan wawancara, pengamatan serta dokumentasi.

Hasil penelitian dari peneliti berbentuk data, hasil wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang berbentuk data yakni informasi mengenai keseluruhan aset tetap yang ada di RSD Balung dan laporan keuangan neraca atas aset tetap RSD Balung serta hasil wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>103</sup> Dewan Standar Akuntansi Pemerintah. (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah no. 07. Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI, 11-12.

peneliti. Sedangkan untuk dokumentasi mengenai data pada saat wawancara yakni meliputi foto-foto yang didokumentasikan oleh peneliti.

### **1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember**

Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung dalam pengakuannya meliputi aset tetap yang telah diakui terlebih dahulu oleh BPKAD Kabupaten Jember yakni dengan merekonsiliasi data-data pada RSD Balung dan data yang terdapat pada BPKAD dengan klasifikasi aset tetap berupa akun tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, serta kontruksi dalam pengerjaan yang terdata dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember. Penerapan PSAK 16 dan PSAP 07 dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan mempermudah pengambilan keputusan dan keberlangsungan perusahaan. Dalam penamaan atau pemberian tanda disetiap barang atau aset pada RSD Balung menerapkan PERMENDAGRI No. 108 tahun 2016 tentang penggolongan dan kodefikasi barang milik daerah. Hal ini mempermudah bagi RSD Balung untuk mengetahui dan membedakan seluruh aset yang dimiliki RSD Balung.

Pengukuran harga perolehan aset tetap pada RSD Balung memiliki beberapa macam cara yakni dari cara perolehan aset tersebut. Berikut merupakan cara-cara aset diperoleh yang meliputi:

- a. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai atau langsung seperti jenis aset peralatan dan mesin medis atau selainya yang dibutuhkan

oleh RSD Balung. Dengan pengukuran harga perolehan dari nilai beli aset tersebut kemudian dijumlahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan.

- b. Aset tetap dari hibah Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dari rekomendasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan pengukuran harga perolehan aset menyesuaikan dengan harga pasar atau nilai wajar saat aset tetap tersebut diterima atau berpindah kepemilikan.
- c. Pengukuran harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri oleh RSD Balung dihitung dari keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan dimulai dari kontruksi dalam pengerjaan hingga aset tetap tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional rumah sakit. Pembiayaan aset tetap yang dibangun sendiri diperoleh dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

Dana belanja RSD Balung diperoleh dari beberapa sumber, yakni dari dana belanja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Dana Alokasi Kesehatan (DAK), Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) yang mana seluruh dana diperoleh dari Dinas Kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember.

Biaya-biaya yang dikeluarkan setelah perolehan aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember dicatat dan dihitung sebagai penambahan perolehan aset tersebut seperti renovasi gedung dan bangunan serta pengeluaran-pengeluaran yang melibatkan penambahan aset tetap tersebut. Penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung dilakukan oleh pihak

pengelola aset Pemerintah Daerah Kabupaten Jember yakni BPKAD. RSD Balung langsung mendapatkan data fiks hasil dari penghitungan penyusutan aset tetapnya.

Penghentian pengakuan aset tetap yang terdapat pada RSD Balung meliputi seluruh barang dalam kategori rusak berat dan tidak bisa dipakai kembali. Dengan alur penghapusan nilai buku dengan melakukan pendataan pada seluruh barang yang rusak dan selanjutnya mengajukan pengapusan aset kepada BPKAD, selanjutnya BPKAD mengirimkan tim dari Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) untuk mentafsirkan nilai dari aset rusak tersebut, selanjutnya diserahkan kepada BPKAD dan dilelang. RSD Balung hanya sebatas mendampingi pihak KJPP untuk tafsir harga barang.

Pengungkapan dan penyajian data aset tetap dan laporan keuangan yang terkait aset tetap disajikan dengan baik, tetapi hanya saja penyajian akumulasi penyusutan aset tetapnya tidak dilakukan secara terpisah. Hal ini menyulitkan pembaca atau pengguna laporan aset tetap untuk mengetahui akumulasi penyusutan setiap jenis aset. RSD Balung tidak mengetahui penghitungan akumulasi penyusutan aset karena metode penghitungan dan penyusutannya dikelola oleh BPKAD setiap akhir periode.

## **2. Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember**

Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada RSD Balung merupakan hal yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar kegiatan operasional perusahaan atau rumah sakit bisa berjalan dengan lancar. RSD Balung sebagian besar penerapan akuntansi aset tetapnya telah sesuai dengan PSAK No. 16, namun ada beberapa perlakuan yang belum sesuai. Adapun perlakuan aset tetapnya terdiri dari:

- a. Pengakuan aset tetap yang ada di RSD Balung dilakukan sesuai dengan pernyataan pada PSAK 16 paragraf 7 yakni pengakuan dan pencatatan aset tetap dilakukan ketika aset tetap memenuhi syarat tidak diperjualbelikan dan dapat memberikan manfaat ekonomi masa depan.
- b. Pengukuran harga perolehan aset tetap sesuai dengan cara perolehan aset tetap tersebut, yakni aset tetap yang diperoleh dari pembelian dicatat sebesar harga beli ditambahkan dengan biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut siap dipakai, aset tetap dari hibah pemerintah dicatat dan diukur sebesar nilai wajar atau pasaran dari aset tersebut, dan aset tetap yang dibangun sendiri dalam pengukuran aset tetapnya sama seperti aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai. Pada hal ini RSD Balung telah sesuai dengan PSAK 16.
- c. Pencatatan biaya yang dikeluarkan setelah perolehan aset pada RSD Balung menurut PSAK 16 belum sesuai. RSD Balung mengeluarkan biaya untuk pengeluaran aset tetap setelah perolehannya ditambahkan

pada harga perolehan aset tersebut. Sedangkan dalam PSAK No. 16 paragraf 12 menyatakan bahwa entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan.

Biaya pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada RSD Balung dihitung dan diperkirakan sesuai kebutuhan dari RSD Balung sendiri. Aset tetap seperti gedung dan bangunan ketika ada penambahan lantai ataupun selainya yang termasuk pembangunan ditambahkan kepada biaya perolehannya. Sedangkan ketika ada penambahan fasilitas seperti meja, kursi, serta alat-alat lainnya merupakan penambahan pada pengeluaran pembelian peralatan.

d. Penghitungan penyusutan pada RSD Balung dilakukan oleh BPKAD Kabupaten Jember. RSD Balung hanya menerima data fiks yang diterima setiap akhir periode. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan PSAK 16 karena ketidak tahuan mengenai metode dan penghitungan penyusutan aset tetap pada perusahaan mempersulit bagi pembaca ataupun pengguna dari laporan tersebut.

e. Penghentian pengakuan aset tetap dilakukan ketika aset tetap tidak lagi memberikan manfaat ekonomi masa depan dan layak untuk dilelang.

Hal ini telah sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku.

f. Penyajian dan pengungkapan aset tetap pada RSD Balung disusun dengan akumulasi penyusutan menjadi pengurang dari harga perolehan aset tetap, hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 16. Tetapi pada laporan penyusutan aset tidak diketahui penyusutan masing-masing

jenis aset dan RSD Balung tidak mengetahui metode penyusutan aset tetapnya, hal ini belum sesuai dengan PSAK 16 pada paragraf 74.

### **3. Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember**

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang fokus pada kesehatannya, RSD Balung harus memperhatikan aset tetapnya yang dipakai untuk pengobatan pasien yang sakit dan mengetahui aset-aset yang layak atau tidak layak pakai sesuai umur manfaatnya. Berdasarkan PSAP No. 07 yang menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan mengenai aset tetap dan perlakuan akuntansi aset tetap pada instansi pemerintah yang baik, berikut merupakan kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung menurut PSAP 07:

- a. Pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung dengan ketentuan mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan dan tidak untuk diperjualbelikan telah sesuai dengan PSAP 07.
- b. Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung diukur sesuai perolehan yakni aset tetap dari pembelian diukur sebesar harga beli dan biaya yang dikeluarkan sampai aset siap dipakai, aset dari hibah yang diukur setara harga pasar atau nilai wajar pada waktu aset diperoleh, serta aset yang dibangun sendiri diukur menggunakan metode yang sama seperti aset tetap dari pembelian. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAP 07.



- c. Pengeluaran biaya setelah perolehan aset tetap yang dilakukan RSD Balung yakni menambahkan biaya pemeliharaan atau biaya renovasi aset tetap pada harga perolehan aset tetap tersebut, hal ini sesuai dengan PSAP 07.
- d. Penyusutan aset tetap pada RSD Balung dikelola oleh BPKAD Kabupaten Jember, RSD Balung hanya menerima data fiks hasil penyusutan aset tetap dari BPKAD. Hal ini cukup mempersulit pembaca atau pengguna laporan karena tidak mengetahui metode dan penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung.

Pengelolaan penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung dikelola oleh BPKAD Kabupaten Jember karena RSD Balung merupakan entitas atau instansi milik pemerintah daerah. RSD Balung juga termasuk dalam Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang mana beberapa pengelolaannya termasuk aset tetap ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Jember yakni Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

- e. Penghentian pengakuan aset tetap yang telah rusak berat atau tidak layak pakai dan tidak lagi memiliki manfaat ekonomik telah sesuai dengan PSAP 07, yakni dengan penghapusan nilai buku dari neraca.
- f. Penyajian dan pengungkapan laporan aset tetap yang dilakukan oleh RSD Balung sebagian besar telah sesuai dengan penjelasan pada PSAP 07 paragraf 79, hanya saja pada penghitungan dan metode penyusutan aset tetap pada RSD Balung yang tidak diketahui.

**4. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap RSD Balung dengan PSAK no. 16 dan PSAP No. 07**

Tabel 4.5  
Perlakuan Akuntansi Aset Tetap RSD Balung dengan PSAK No.16 dan PSAP No.07

NO	Perlakuan Akuntansi	RSD Balung	PSAK No.16	PSAP No.07	Kesesuaian
1	Pengakuan	Aset tetap diakui ketika diakui pula oleh BPKAD dan harus memiliki manfaat ekonomis perusahaan dimasa depan	Entitas akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan bisa diukur secara andal	Suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria memiliki manfaat lebih dari 12 bulan dan tidak dimaksud untuk diperjualbelikan	Telah sesuai dengan PSAK 16 dan PSAP 07
2	Pengukuran	a. Aset tetap dari pembelian diukur sebesar harga perolehan serta biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset siap dipakai b. Aset tetap yang diperoleh dari hibah dihitung dan dicatat berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh c. Aset tetap yang dibangun sendiri diukur berdasarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat kontruksi dilakukan	a. Biaya perolehan aset tetap dengan pembelian adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya b. Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari hibah dicatat sebesar nilai wajar dan diukur secara andal c. Biaya perolehan dari aset tetap yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama dengan perolehan aset tetap dengan pembelian	a. Aset tetap diukur secara andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya b. Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan c. Biaya perolehan suatu aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli	Telah sesuai dengan PSAK 16 dan PSAP 07
3	Pengeluaran setelah perolehan	Perhitungan perolehan aset tetap setelah perolehan aset	Entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap	Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap yang memberikan	Telah sesuai dengan PSAP 07 dan tidak

		tetap dihitung sesuai kebutuhan, biaya perbaikan dan renovasi ditambahkan kepada biaya perolehannya	sebagai bagian dari aset bersangkutan	manfaat ekonomik dimasa yang akan datang, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan	sesuai dengan PSAK 16
4	Penyusutan	Penghitungan penyusutan aset tetap yang meliputi metode dan penghitungan penyusutan dikelola oleh BPKAD	Perusahaan harus menggunakan metode penyusutan untuk mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap atas entitas	Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomik atau kemungkinan jasa yang akan mengalir pada pemerintah	Belum sesuai dengan PSAK 16 dan PSAP 07
5	Penghentian	Aset tetap yang sudah rusak berat dan tidak bisa dipakai lagi akan dicatat dan diajukan penghapusan aset kepada BPKAD	Aset tetap dihentikan penggunaannya ketika tidak lagi terdapat manfaat ekonomis masa depan	Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika aset tersebut secara permanen dilepaskan dan dihentikan penggunaannya serta sudah tidak terdapat manfaat ekonomik masa yang akan datang	Telah sesuai dengan PSAK 16 dan PSAK 07
6	Penyajian dan Pengungkapan	Keseluruhan nilai aset tetap disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Laporan keuangan diungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan serta jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode	Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap yakni dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat	Belum sesuai dengan PSAK 15 dan PSAP 07

Sumber : Diolah dari data RSD Balung Kabupaten Jember

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, maka dengan ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Rumah Sakit Daerah Balung yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian aset tetap pada prinsipnya sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan RSD Balung setelah melakukan analisis dan perbandingan sebagian besar telah sesuai, namun ada beberapa penerapan yang belum sesuai yakni pada pengeluaran setelah perolehan aset serta metode penghitungan penyusutan aset tetap yang dipakai RSD Balung.
3. Berdasarkan PSAP No. 07 penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung sebagian besar sudah sesuai, yakni dapat dilihat dari seluruh komponen perlakuan akuntansi, dan terdapat ketidaksesuaian hanya pada bagaimana penghitungan penyusutan aset tetap dan metode penyusutan aset tetap yang digunakan RSD Balung

## B. Saran

Dari hasil penelitian di atas peneliti mencoba memberikan saran atas pemahaman dari analisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Daerah Balung harus tetap lebih teliti serta konsisten dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Dalam penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengelolaan pengeluaran setelah perolehan aset tetap diharapkan RSD Balung dapat menyesuaikan dengan PSAK No. 16. Yaitu biaya pemeliharaan atau perbaikan suatu aset tetap ditambahkan pada akun biaya pemeliharaan pada akun aset tetap yang bersangkutan.
3. Sebaiknya dalam penerapan PSAP No. 07 RSD Balung harus mengetahui bagaimana pengelolaan penyusutan aset tetap, yakni mengenai metode yang digunakan dalam penyusutan aset tetap serta penghitungan penyusutan pada aset tetap yang dikelola oleh BPKAD Kabupaten Jember.
4. Menambahkan sumber daya manusia yang kompeten pada RSD Balung Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSAKA

- Almansyar, F. d. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Al-Qur'an
- Ariyani, R. (2016). Penerapan SAK dan SAP pada Sistem Akuntansi Badan Layanan Umum Universitas. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2-3.
- Firdaus, D. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahab, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, W. H. (2018). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07 Tentang Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kantor Gubernur Sumatera Utara*. Medan: Skripsi Universitas Medan Area.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Gasindo.
- Huzaefi, M. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sefas Pelindotama Berdasarkan PSAK No. 16*. Jakarta: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Kieso dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, d. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, N. D. (2020). *Analisis Perhitungan Aset Tetap Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Untung Bersama Indonesia Grasik*. Surabaya: Skripsi Universitas Wijaya Putra.
- Lubis, A. D. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Ira Widya Utama Medan*. Medan: Skripsi Universitas Medan Area.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba.



- Mariyanti, S. G. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Metro Abadi Sempurna Semesta Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- Nurijah, S. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten PALI Provinsi SUMSEL sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah*. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Dewan Standar Akuntansi Pemerintah (2005). *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 (revisi 2005) Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Pratiwi, W. A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Mustika Agung Sawit Gemilang*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- Purnairawan, E. d. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ratih, A. M. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No. 16*. Surabaya: Skripsi Universitas Bhayangkara.
- Simanjuntak, X. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada Perum Perumnas Regional 1 Medan*. Medan: Skripsi Universitas Medan Area.
- Abdriyana, Shella Iko Sita dan Ririn Irmadariyani, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV (1), (2017)
- Supomo, d. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Yasa, M. L. (2020). *Anailisis Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk*. Surabaya: Skripsi Universitas 17 Agustus 1945.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Welly Rahayu Pakpahan, (2021) “Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan”. (Skripsi, Universitas Medan, Medan.
- Erlina, Omar, dan Rasdianto, (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.



## SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Hasanah

Nim : E20183118

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Akutansi Syariah

Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Kabupaten Jember*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Putri Hasanah**  
NIM: E20183118

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah Balung	1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap	a. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 dan PSAP 07	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian Perlakuan Akuntansi</li> <li>2) Pengertian Aset Tetap</li> <li>3) Karakteristik Aset Tetap</li> <li>4) Klasifikasi Aset Tetap</li> <li>5) Pengakuan Aset Tetap</li> <li>6) Pengukuran Perolehan Aset Tetap</li> <li>7) Penyusutan Aset Tetap</li> <li>8) Penyajian dan pengungkapan Aset Tetap</li> </ol>	<b>a. Informan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bapak Danny Wahyu Fimbriyanto Kepala Bagian Keuangan Rumah Sakit Daerah Balung</li> <li>2. Ibu Dwi Putri Bastianti Ketua Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Daerah Balung</li> </ol> <b>b. Dokumen</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Inventaris Barang</li> <li>2. Data Laporan Keuangan Neraca</li> <li>3. Foto-foto</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Field Reserch (Penelitian Lapangan)</li> <li>3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive</li> <li>4. Lokasi Penelitian: Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember</li> <li>5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Analisis Data: Analisis deskriptif</li> <li>7. Keabsahan Data: Triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada RSD Balung Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAP No. 07 pada RSD Balung Kabupaten Jember</li> <li>3. Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada RSD Balung Kabupaten Jember</li> </ol>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-172/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022 15 Februari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Bagian Humas RSUD Balung  
Jl. Rambipuji No.19 Gumelar, Kebonsari, Balung Lor, Balung, Jember, Jawa timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Hasanah  
NIM : E20183118  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tepat Berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Dir. RSUD Balung  
Kabupaten Jember

di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/310/415/2022

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 16 Februari 2022 Nomor : B-177/Un.22/7/PP.00.9/02/2022 perihal Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

- Name : Putri Hasanah  
NIM : E20183118  
Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Jl Mataran No. 01 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Skripsi  
Lokasi : RSUD Balung Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : 17 Februari – 17 April 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Dengan ini atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 17-01-2022

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19681214 198809 1 001

Tempat :  
Yth :

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN KHAS Jember
2. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

Jl. RAMBIPUJI NO.19 TELP. 0336 - 621017, 621595, 623789 FAX. 0336 - 623877  
Email : balung\_hospital@yahoo.com ; balunghospital@gmail.com  
Website : http://rsudbalung.6te.net  
**BALUNG - JEMBER**

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 800/173/35.09.611/VI/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : dr. TRIWIRANTO  
**NIP** : 19700703 200212 1 009  
**Pangkat/Golongan** : Pembina Utama Muda / IV c  
**Jabatan** : Direktur Rumah Sakit Daerah Balung

Menerangkan :

**N a m a** : PUTRI HASANAH  
**NIM** : E20183118  
**Status** : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan Penelitian di Rumah Sakit Daerah Balung terhitung mulai 17 Februari 2022 sd 17 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan : Balung  
Pada tanggal : 16 Juni 2022



**dr. TRIWIRANTO**  
Pembina Utama Muda / IV c  
NIP. 19700703 200212 1 009

## Jurnal Wawancara Penelitian

Nama : Putri Hasanah  
NIM : E20183118  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam /Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember

No	Tanggal	Nama	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	8 April 2022	Dwi Putri Bastianti	wawancara terkait Aset tetap pada staf pengelolaan Aset RSD Balung	
2.	11 April 2022.	Danny Wahyu Fimbriyanto.	wawancara kepada Kepala bagian keuangan RSD Balung	
3.				

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan Wawancara Staf bag. Pengelolaan Aset Tetap**

1. Bagaimana sistem pengelolaan aset tetap pada RSD Balung?
2. Apa sumber yang digunakan RSD Balung dalam pengelolaan aset tetapnya?
3. Bagaimana pembagian aset tetap secara umum pada RSD Balung ?
4. Bagaimana pengakuan aset tetap yang terperinci pada daftar aset tetap di RSD Balung?
5. Bagaimana pengukuran perolehan aset tetap pada RSD Balung berdasarkan aset tetap yang diperoleh dari:
  - a. Pembelian tunai
  - b. Pertukaran sesama aset
  - c. Hibah/Donasi/Hadiah
  - d. Dibangun sendiri
6. Bagaimana penghitungan pengeluaran aset tetap, setelah perolehan aset tetap tersebut pada RSD Balung?
7. Metode apa yang digunakan oleh RSD Balung untuk penyusutan Aset Tetapnya ?
8. Bagaimana penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung?
9. Bagaimana penghentian pengakuan aset tetap pada RSD Balung ketika aset tetap tersebut rusak atau tidak layak pakai?

### **Pertanyaan Wawancara Staf bag. Keuangan**

1. Bagaimana sistem pelaporan keuangan aset tetap pada RSD Balung?
2. Metode apa yang digunakan oleh RSD Balung untuk penyusutan Aset Tetapnya ?
3. Bagaimana penghitungan penyusutan aset tetap pada RSD Balung?
4. Bagaimana penyusunan laporan neraca pengelolaan aset tetap pada RSD Balung?
5. Bagaimana penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan pada RSD Balung?



## DOKUMENTASI



**Gambar**

Wawancara kepada Bapak Danny selaku Ka.Bidang Keuangan



**Gambar**

Wawancara kepada Ibu Putri selaku Pengelola aset

## BIODATA PENULIS



### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : Putri Hasanah  
NIM : E20183118  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kampunganyar,  
Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi  
No. HP : 082141946206  
Email : [putrihasanah422@gmail.com](mailto:putrihasanah422@gmail.com)

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Islam Darul Falah  
SD : SDN 1 Kampunganyar  
SMP : SMP Plus Darussalam  
SMK : SMK Darussalam  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSIS SMK Darussalam (2016-2017)
2. Anggota OSIS Darussalam (2016-2017)
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darussalam (IKAMADA)
4. Anggota Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
5. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
6. Bendahara PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) (2020-2021)
7. Anggota Bidang Education HMPS Akuntansi Syariah (2020-2021)
8. Anggota Bidang Kaderisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) (2021-2022)
9. Bendahara Kopri PMII Komisariat UIN KHAS Jember (2021-2022)
10. Anggota Komisi C (Controlling) SEMA UIN KHAS Jember (2022-2023)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R